

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

VI.1. KONSEP PERENCANAAN

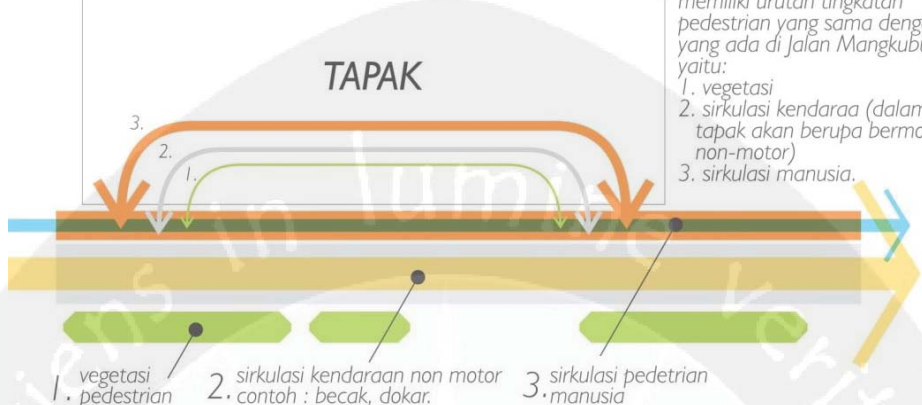
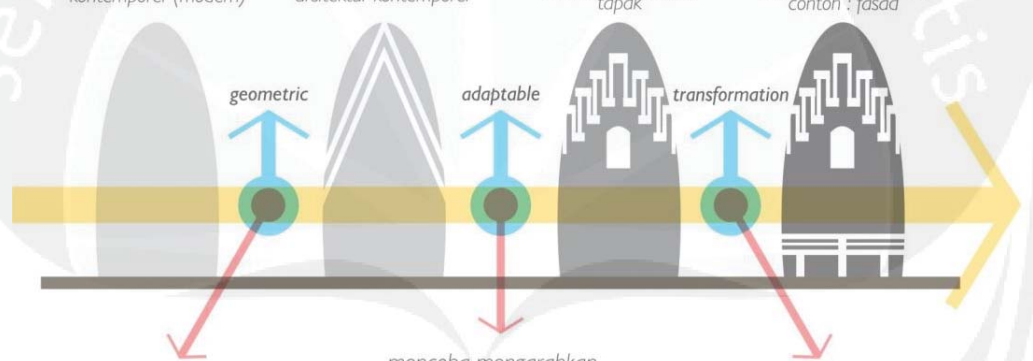
Dalam bab ini bersisi antara lain konsep perencanaan programatik yang membahas sistem lingkungan, sistem manusia, konsep perencanaan tapak, dan konsep perencanaan tata bangunan dan tata ruang.

VI.1.1. Konsep Sistem Lingkungan

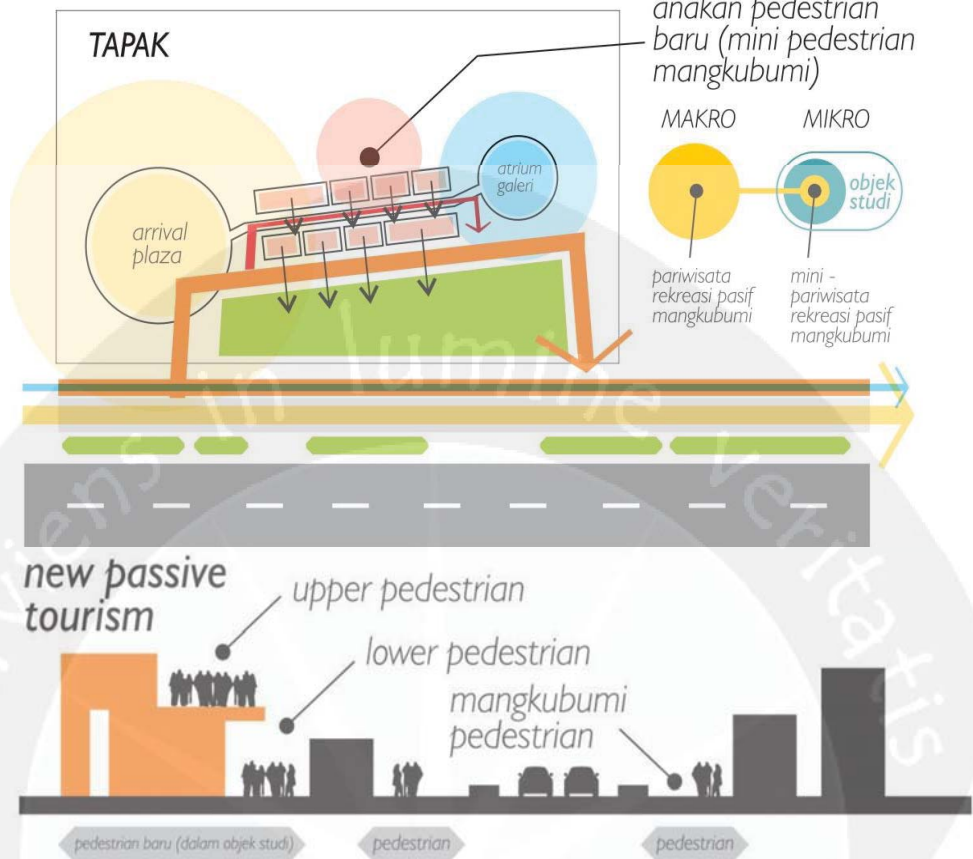
Konsep sistem lingkungan pada objek studi ini akan ditentukan berdasarkan 2 hal yaitu konsep konteks kultural yang berisi tentang konsep aspek budaya dan konsep konteks fisik yang berisi tentang konsep karakteristik lingkungan terbangun.

Tabel 6.1. Konsep Sistem Lingkungan

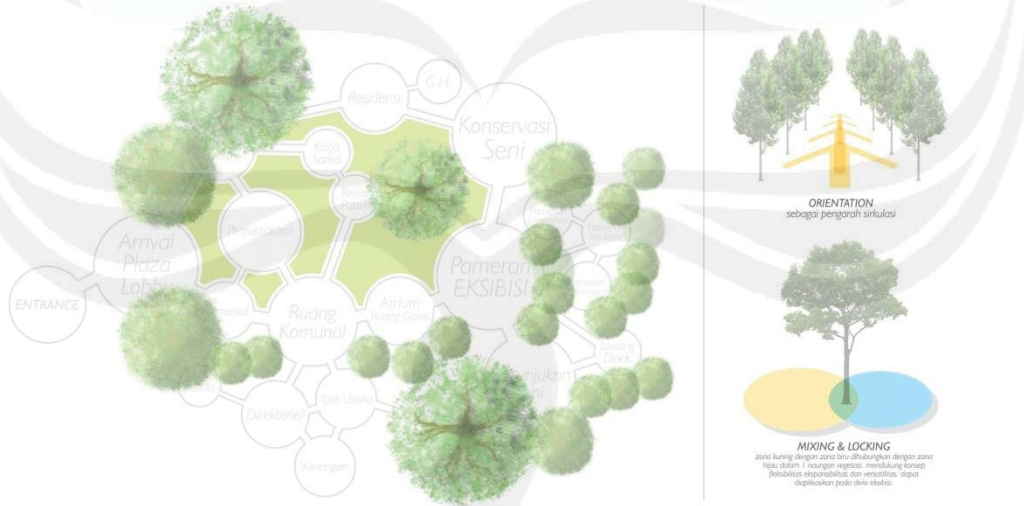
No	Kategori Konsep	Konsep Perencanaan
Konsep Konteks Kultural		
1.	Historikal	Kondisi lingkungan tapak berada di salah satu lokasi yang merupakan lokasi penting di Kota Yogyakarta. Lokasi tersebut termasuk dalam jajaran wilayah konservasi kota, dimana elemen citra kawasan tetap diperhatikan. Maka dari itu perlu ada perencanaan yang disesuaikan dengan mengaitkan antara unsur budaya Yogyakarta ke dalam elemen desain di dalam objek studi.
2.	Kebijakan Otoritas Wilayah	Peraturan yang mengatur pembangunan di lokasi tapak antara lain adalah : 1. Pembangunan Jalan Mangkubumi ke arah pembangunan jalur pedestrian, 2. Bangunan harus menyiratkan citra filosofis dan budaya, 3. Fasilitas bangunan menyiratkan citra kegiatan

		<p>pariwisata (rekreasi) pasif, 4. Pembangunan dibarengi dengan pengaturan tata hijau dan sebagai pembentuk suasana dan estetika pedestrian.</p>
<p>1. Pembangunan ke arah jalur pedestrian.</p>		
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 60%;">  <p style="text-align: center;">TAPAK</p> <p>1. vegetasi pedestrian 2. sirkulasi kendaraan non motor contoh : becak, dokar. 3. sirkulasi pedestrian manusia</p> </div> <div style="width: 35%;"> <p>memiliki urutan tingkatan pedestrian yang sama dengan yang ada di Jalan Mangkubumi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. vegetasi 2. sirkulasi kendaraan (dalam tapak akan berupa bermotor & non-motor) 3. sirkulasi manusia. </div> </div>		
<p>2. Pembangunan ke arah citra filosofis, citra kota, dan citra budaya.</p>		
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="width: 22%;"> <p>geometris & desain kontemporer (modern)</p> <p>geometric</p> </div> <div style="width: 22%;"> <p>elemen desain arsitektur kontemporer</p> <p>adaptable</p> </div> <div style="width: 22%;"> <p>elemen kontekstual identitas lingkungan tapak</p> <p>transformation</p> </div> <div style="width: 22%;"> <p>transformasi ke dalam elemen desain contoh : fasad</p> </div> </div>  <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="width: 30%;"> <p>menampilkan dasar geometris arsitektur yang mencirikan kontemporer (modern). penampilan dengan cara apa adanya (kebebasan)</p> </div> <div style="width: 30%;"> <p>mencoba mengarahkan kebebasan desain (dalam ranah kontemporer) agar bersifat adaptif, menghadirkan sesuatu yang dituntut oleh otoritas wilayah tapak</p> </div> <div style="width: 30%;"> <p>menerapkan citra filosofis lingkungan ke dalam bangunan yang bersifat kontemporer modern. menciptakan kontemporer dengan melihat kebelakang, arsitektur kontemporer yang bersatu dengan bangunan lingkungan sekitar</p> </div> </div>		

3. Pembangunan ke arah citra kegiatan pariwisata (rekreasi) pasif.



4. Pembangunan tata hijau, suasana, dan estetika pedestrian.



Konsep Konteks Fisikal

1.	Pengaruh Kondisi Geografis & Klimatologis	Kondisi geografis Kota Yogyakarta menyebabkan wilayah ini memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan suhu rata-rata di Kota Yogyakarta (selama 1 tahun) adalah mencapai 26,75°C. Maka dari itu perlu ada penanganan khusus untuk ruang-ruang tertentu agar
----	---	---

**Penulisan Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan
Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer di Yogyakarta**

		pelaku tetap nyaman, seperti pengaturan bukaan, penambahan HVAC (AC), serta permainan <i>shading</i> .
2.	Pengaruh Kondisi Topografikal	Kondisi tanah di Kota Yogyakarta berjenis tanah regosol dan kambisol. Tanah tersebut memiliki struktur kesuburan yang tinggi. Jenis tanah tersebut bersifat seperti lempung dan relatif mengandung air, sehingga memungkinkan objek bangunan untuk mengambil air dari tanah. Tanah regosol memiliki karakter yang cenderung kuat, sehingga memiliki daya dukung beban yang cukup baik struktur bangunan. Maka hal tersebut memungkinkan bangunan untuk menerapkan struktur konvensional seperti <i>footplate</i> .
3.	Pengaruh Keadministrasian Wilayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi bangunan adalah maksimal 26 meter dari lantai dasar, 2. Koefisien Dasar Bangunan adalah maksimal 80% luas lahan, 3. Koefisien Lantai Bangunan adalah maksimal 3,9 kali luas lahan, 4. Koefisien Dasar Hijau ditetapkan minimal 10% pada RTRW 2010, 5. Lebar Ruang Miliki Jalan (Rumija) ditetapkan 22 meter, 6. Garis Sempadan Bangunan dari batas Rumija ditetapkan 6 meter, 7. GSB Timur = 3 meter dan GSB Barat = 4 meter. <p style="text-align: center;">Maka,</p> <p style="text-align: center;">Luas Tapak : 10.852,87 m² KDB min 20% : 2.170,52 m² (+ KDH)</p> <p style="text-align: center;">Luas Lahan Terbangun : 8.682,29 m²</p>
<p>Maka, berdasarkan pengaruh administrasi wilayah, direncanakan prioritas letak lantai pada divisi kegiatan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai Dasar : Divisi Kepengelolaan, Divisi Eksibisi, Divisi Ketatausahaan, Divisi Humas & Kemasyarakatan, Divisi Komersial, Divisi Service. 2. Lantai Tengah : Divisi Kepengelolaan, Divisi Eksibisi, Divisi Ketatausahaan, Divisi Pendidikan & Riset, Divisi Service 3. Lantai Atas : Divisi Eksibisi, Divisi Pendidikan & Riset, Divisi Komersial, Divisi Service. 		

VI.1.2. Konsep Sistem Manusia

Konsep sistem manusia pada objek studi ini meliputi beberapa konsep mikro yang meliputi konsep sasaran pemakai, konsep kebutuhan organik, konsep kegiatan, konsep kebutuhan spasial, konsep kebutuhan lokasional, dan konsep perancangan tapak.

VI.1.2.1. Konsep Sasaran Pemakai

Sasaran pemakai (pelaku) yang ada di objek studi ini tercipta dari fakta bahwa Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki kepekaan budaya dan seni yang cukup tinggi. Berangkat dari hal tersebut muncul berbagai macam dan jenis dinamika yang menunjang, seperti mereka para figur seniman, jenis-jenis kegiatan seniman, kegiatan edukasi seni, hingga proses apresiasi seni. Maka disimpulkan, dalam nantinya merencanakan dan merancang objek studi, konsep yang terkait dengan sasaran pemakai dibedakan menjadi 3 bagian utama, yaitu:

1. Penyelenggara seni,
2. Pencipta seni,
3. Penikmat seni (publik).

VI.1.2.2. Konsep Kebutuhan Organik

Konsep kebutuhan organik meliputi konsep pelaku kegiatan dan konsep klasifikasi pelaku kegiatan.

VI.1.2.2.1. Konsep Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer ini terbagi dalam beberapa jenis pelaku. Pembagian jenis pelaku didasarkan pada program kegiatan yang tercipta dari visi dan misi pemilik objek studi. Secara eksplisit dapat disimpulkan bahwa konsep pelaku kegiatan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Kepengelolaan Utama,
2. 6 Divisi Kegiatan,
 - a. Divisi Eksibisi,
 - b. Divisi Ketatausahaan,
 - c. Divisi Pendidikan & Riset,

- d. Divisi Humas & Kemasyarakatan,
 - e. Divisi Komersial,
 - f. Divisi Service,
3. Pengunjung (Publik).

Berikut adalah pelaku kegiatan yang ada di objek studi Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer.

Tabel 6.2. Konsep Pelaku Kegiatan

<i>Pelaku Kegiatan</i>	<i>Pelaku Kegiatan</i>
<i>Pengelola Utama</i>	<i>Divisi Humas & Kemasyarakatan</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Direktur - Wakil Direktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Staf Humas - Resepsionis - Pustakawan - Staf Administrasi Pustaka
<i>Divisi Eksibisi</i>	<i>Divisi Komersial</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Kurator - Kurator - Seniman - Preparator (pameran & pertunjukan) - Dekorator (pameran & pertunjukan) - Organisator Pameran - Registrar (merangkap konservasi) - Inventor Seni - Artist & Crew - Organisator Pertunjukan - Petugas LO - Sound Mixer - Operator Umum - Lighting Crew 	<ul style="list-style-type: none"> - Organisator Pelelangan - Penjaga Art Shop - Penjaga Café - Penjaga Bookstore
	<i>Divisi Service</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Petugas ME - Cleaning Service (semua divisi) - Petugas Parkir - Petugas Kemanan - Gardener
	<i>Pengunjung</i>
<i>Divisi Ketatausahaan</i>	<i>Publik</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Sekretaris - Staf Administrasi Galeri - Staf Administrasi Sanggar - Staf Keuangan - Karyawan Rumah Tangga - Karyawan Binatu (semua divisi) 	

<i>Divisi Pendidikan & Riset</i>	
<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik - Siswa - Publik (seminar, dialog seni) - Inventor Sanggar - Restorator - Konservator - Pelajar/Mahasiswa (kondisional) - Redaktur & Publikator - Residentor 	

VI.1.2.2.2. Konsep Klasifikasi Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada objek studi ini terbagi menjadi 2 klasifikasi jenis pelaku, yaitu pelaku tetap dan pelaku tidak tetap. Berikut adalah paparan konsep klasifikasi pelaku kegiatan yang ada pada objek studi ini.

Tabel 6.3. Konsep Klasifikasi Pelaku Kegiatan

<i>Pelaku</i>		
<i>Pelaku Tetap</i>		
1. Kepengelolaan - Direktur - Wakil Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Staf Administrasi Sanggar - Staf Keuangan - Karyawan Rumah Tangga - Karyawan Binatu 	<ul style="list-style-type: none"> - Resepsionis - Pustakawan - Staf Administrasi Pustaka
2. Eksibisi - Kepala Kurator - Kurator - Preparator - Dekorator - Organisator - Registrar - Inventor Seni - Sound Mixer - Operator Umum - Lighting Crew	4. Pendidikan & Riset - Pendidik - Siswa - Restorator - Konservator - Redaktur - Publikator	6. Komersial - Penjaga Toko
3. Ketatausahaan - Sekretaris - Staf Administrasi Galeri	5. Humas & Kemsyarakatan - Staf Humas	7. Service - Petugas ME - Cleaning Service - Petugas Parkir - Petugas Kemanan - Gardener

<i>Pelaku Tidak Tetap</i>	
1. Eksibisi - Seniman - Artist & Crew - Petugas LO	- Publik - Pelajar/Mahasiswa - Residentor
2. Pendidikan & Riset	3. Pengunjung - Publik

VI.1.2.3. Konsep Kegiatan

Konsep kegiatan meliputi konsep kegiatan pameran seni dan konsep kegiatan sanggar seni.

VI.1.2.3.1. Konsep Kategori Kegiatan Pameran Seni

Praktik eksibisi dalam pameran seni dikonsepskan ke dalam 4 kategori konsep kegiatan pameran seni, yaitu meliputi :

Tabel 6.4. Konsep Kategori Kegiatan Pameran Seni

<i>Konsep Kegiatan Pameran Seni</i>	<i>Konsep Kegiatan Pameran Seni</i>
<i>Pameran Seni 2 Dimensional</i>	<i>Pameran Seni Digital</i>
- Pameran Seni Lukis - Pameran Seni Grafis - Pameran Fotografi - Pameran Seni 2D lainnya	- Pameran Art Video
<i>Pameran Seni 3 Dimensional</i>	<i>Pameran Kategori Seni Lainnya</i>
- Pameran Seni Patung - Pameran Seni Instalasi - Pameran Seni Kriya - Pameran Karya Seni Konservasi - Pameran Seni 3D lainnya	(Empty cell)

VI.1.2.3.2. Konsep Kegiatan Sanggar Seni

Praktik kegiatan pembelajaran pada sanggar seni dikonsepskan ke dalam 3 macam ilmu pembelajaran, yaitu meliputi:

- | | |
|---|--|
| 1. Seni 2D : Seni Lukis <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas Anak b. Kelas Basic | 3. Seni Gerak : Seni Pertunjukan <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas Reguler I b. Kelas Reguler II |
|---|--|

- c. Kelas Intermedia
 - d. Kelas Advanced
2. Seni 3D : Seni Patung
- a. Kelas Basic
 - b. Kelas Advanced

VI.1.2.4. Konsep Kebutuhan Spasial

Konsep kebutuhan spasial meliputi konsep kebutuhan ruang dan konsep besaram ruang.

VI.1.2.4.1. Konsep Kebutuhan Ruang

Konsep kebutuhan ruang pada objek studi Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6.5. Konsep Kebutuhan Ruang Per Divisi Kegiatan

<i>Divisi Kegiatan</i>	<i>Kebutuhan Ruang</i>
Pengelola Utama	Ruang Direktur, Ruang Wakil Direktu, Ruang Tamu Pengelola, Ruang Rapat, Ruang Locker, Lavatory Pengelola.
Divisi Eksibisi	Ruang Kurator, Ruang Seniman, Ruang Dikusi & Kurasi, Ruang Tamu Eksibisi, Studio Seni, Ruang Pameran (Eksibisi), Ruang Preparator, Ruang Dekorator, Ruang Persiapan Dekorasi, Ruang Organisator, Ruang Registrar, Ruang Penerimaan Karya, Ruang Koleksi (stockroom), Ruang Arsip, Ruang Inventor Seni, Gudang Peralatan, Artist Lounge, Ruang Rias, Ruang Gladi, Ruang Kru Artis, Ruang Pertunjukan, Lavatory Artis, Ruang Petugas LO, Ruang Penerimaan Alat Pertunjukan, Ruang Teknisi, Stages (panggung), Backstages, Control Room, Ruang Sound Mixer, Ruang Rapat, Ruang Locker, Pantry, Lavatory Umum.
Divisi Ketatausahaan	Ruang Sekretaris, Ruang Arsip Kantor, Ruang Administrasi, Ruang Staf Keuangan, Ruang Staf RumahTangga, Ruang Penerimaan Logistik, Dapur, Gudang, Janitor, Ruang Staf Office Boy, Ruang Staf Binatu, Ruang Laundry, Ruang Jemur, Gudang Peralatan Binatu, Ruang Rapat, Ruang Locker, Pantry,

	Lavatory Karyawan.
Divisi Pendidikan & Riset	Ruang Pendidik, Ruang Tamu Sanggar, Ruang Kelas Sanggar, Ruang Inventor Sanggar, Gudang Peralatan Sanggar, Ruang Karyawan Konservasi, Ruang Locker Pelajar/Mahasiswa, Studio Konservasi, Ruang Karya & Arsip, Gudang Peralatan Konservasi, Ruang Redaksi, Ruang Cetak, Ruang Workshop, Kamar Tidur (GH), Kamar Mandi (GH), Ruang Makan (GH), Gudang, Janitor, Ruang Rapat, Ruang Locker, Pantry, Ruang P3K, Lavatory Karyawan, Lavatory Sanggar.
Divisi Humas & Kemasyarakatan	Ruang Staf Humas, Ruang Resepsionis, Ruang Tamu Umum, Gudang Peralatan Umum, Ruang Diskusi Komunitas Seni, Ruang Admin Pustakawan, Ruang Baca, Perpustakaan, Ruang Rak Koleksi, Gudang Buku, Ruang Rapat, Ruang Locker, Pantry, Lavatory Karyawan.
Divisi Komersial	Ruang Organisator, Ruang Lelang, Ruang/Kios Art Shop, Ruang/Kios Cafeteria, Ruang/Kios Bookstore, Ruang Locker, Pantry, Lavatory Karyawan.
Divisi Service	Ruang Elektrikal, Ruang Genset, Ruang Peralatan Kebersihan, Ruang Sampah, Ruang Pos Parkir, Ruang Pos Keamanan, Ruang CCTV, Gudang Peralatan Taman, Ruang Rapat, Pantry, Ruang Locker, Lavatory Karyawan.
Pengunjung	Arrival Plaza, Atrium Galeri (Komunal), Inner Courtyard (Open Space), ATM Canter.
Sirkulasi	Ruang Lift (manusia & barang), Ruang Tangga (normall & difabel), Sirkulasi Exit.
Fasilitas Indoor & Outdoor	Lavatory Umum, Tempat Parkir.

VI.1.2.4.2. Konsep Besaran Ruang

Konsep besaran ruang pada objek studi Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6.6. Konsep Besaran Ruang

No.	Zona Kegiatan	Luas Zona & Pengembangan	%
1.	Pengelola Utama	81,29	1%
	- Pengembangan Desain	5,78	
2.	Zona Eksibisi	2.136,6	40%
	- Pengembangan Desain	1.346,25	
3.	Zona Ketatausahaan	216,07	8%
	- Pengembangan Desain	480,49	
4.	Zona Pendidikan & Riset	860,54	16%
	- Pengembangan Desain	533,02	
5.	Zona Humas & Kemasyarakatan	282,35	8%
	- Pengembangan Desain	414,21	
6.	Zona Komersial	116,03	16%
	- Pengembangan Desain	754,36	
7.	Zona Service	380,36	5%
	- Pengembangan Desain	54,99	
8.	Zona Fasilitas Bersama (intern)	172,36	2%
	- Pengembangan Desain	1,78	
9.	Zona Pengunjung	341,00	4%
	- Pengembangan Desain	7,28	
10.	Zona Transportasi	424,5	6%
	- Pengembangan Desain	97,92	
JUMLAH TOTAL ZONA RUANG		8.707,12 m²	100%

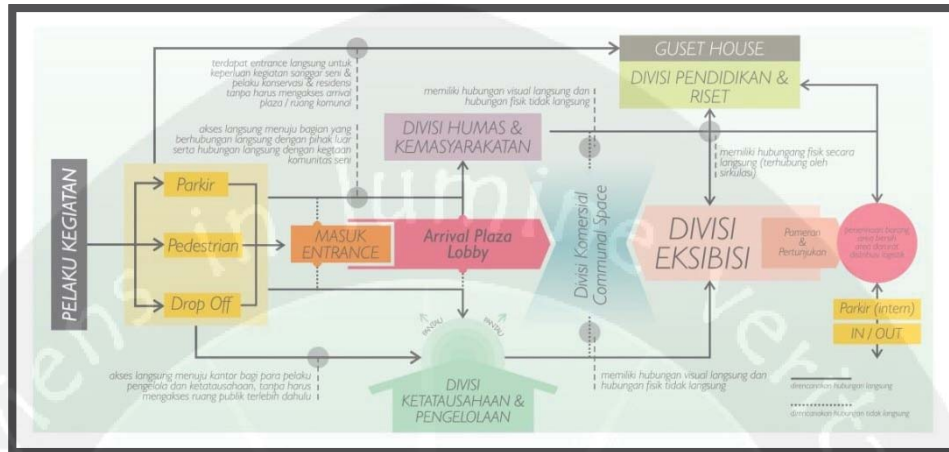
VI.1.2.5. Konsep Kebutuhan Lokasional

Konsep kebutuhan lokasional meliputi konsep hubungan divisi kegiatan, konsep hubungan bagian kegiatan, dan konsep hubungan sub bagian kegiatan.

VI.1.2.5.1. Konsep Hubungan Divisi Kegiatan

Konsep hubungan divisi kegiatan dirancang dengan sifat lintas akses dengan ruang komunal sebagai pusatnya (centralized). Hal ini memungkinkan antar divisi kegiatan mampu mengakomodasi segala

aktivitas secara optimal serta saling mendukung antar aktivitasnya. Namun dalam penerapan konsep ini, setiap zona divisi tetap harus memiliki batasan tertentu, baik secara sirkulasi, visual, dan batasan areal.

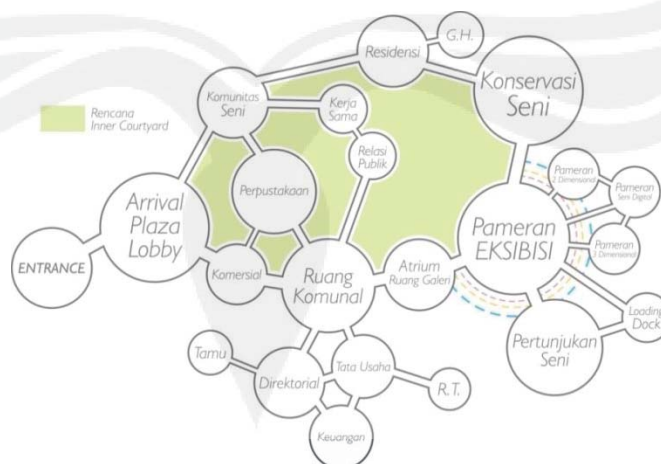


Gambar 6.1. Konsep Perencanaan Hubungan Antar Divisi Kegiatan

Sumber : Analisis Penulis.

VI.1.2.5.2. Konsep Hubungan Bagian Kegiatan

Konsep yang diusung dalam hubungan bagian kegiatan adalah bersifat radial dan terpusat. Pada konsep ini juga, ruang komunal ditempatkan sebagai pusat dari seluruh kegiatan.

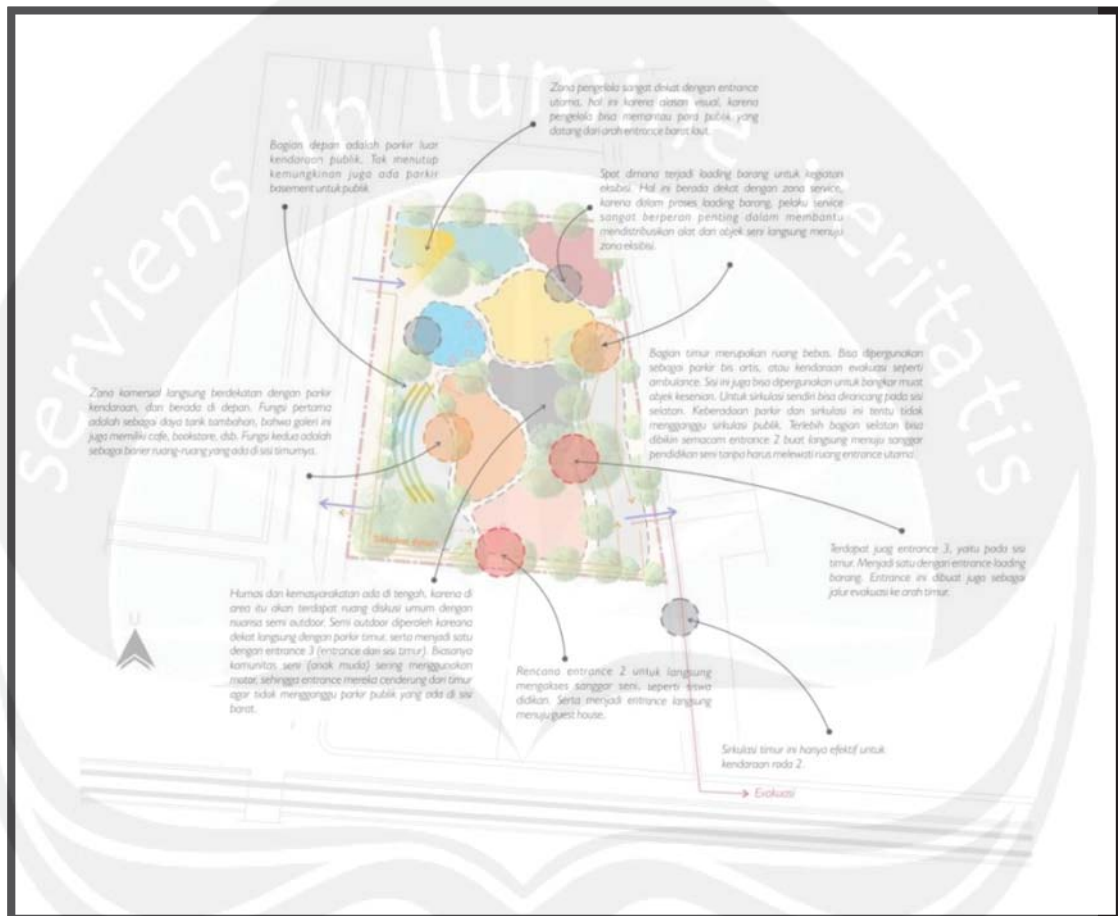


Gambar 6.2. Konsep Perencanaan Hubungan Antar Bagian Kegiatan

Sumber : Analisis Penulis.

VI.1.3. Konsep Tata Masa Dan Tata Letak

Konsep tata masa dan tata letak zonasi peruntukan fungsi aktivitas dapat ditentukan berdasarkan kajian yang dilakukan dari analisis perencanaan dan perancangan tapak. Berikut adalah konsep tata masa dan tata letak objek studi terhadap tapak.



Gambar 6.3. Konsep Perencanaan Dan Perancangan Zonasi

Sumber : Analisis Penulis.



Gambar 6.4. Konsep Tata Masa Dan Tata Letak

Sumber : Analisis Penulis.

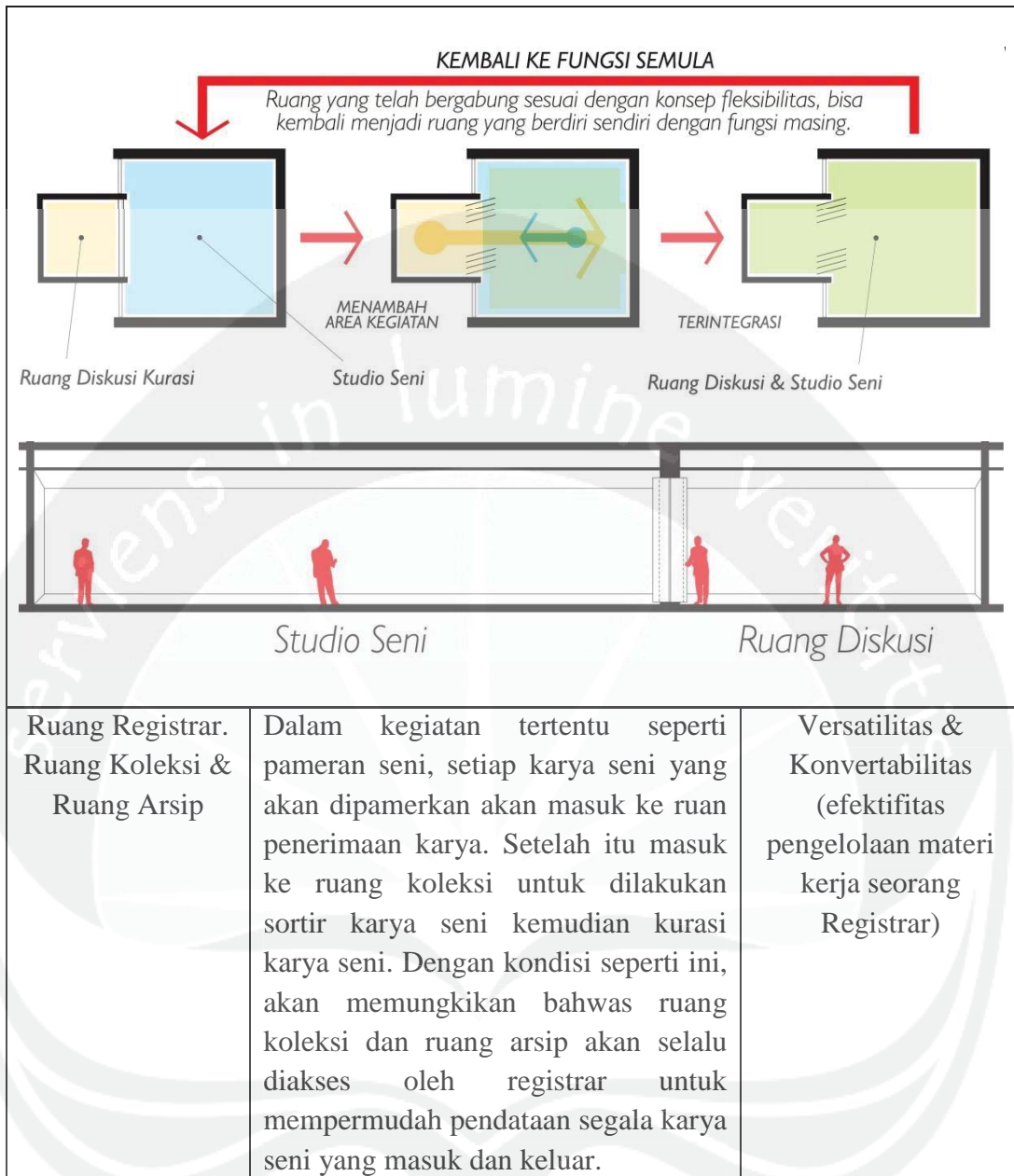
VI.2. KONSEP PENEKANAN STUDI

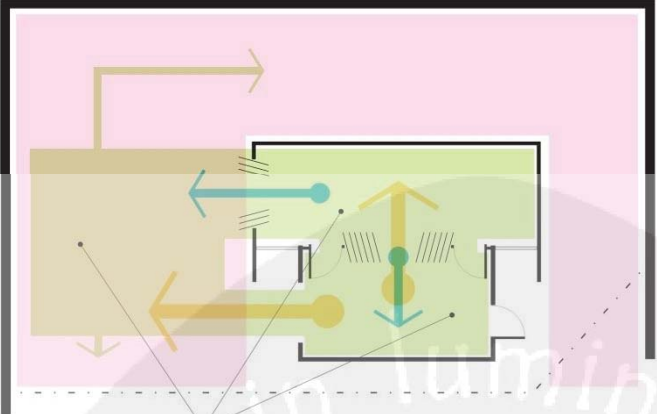
VI.2.1. Konsep Fleksibilitas Ruang

Konsep fleksibilitas ruang pada objek studi ini merupakan hasil dari analisis perancangan berdasarkan perencanaan fleksibilitas ruang yang telah ditentukan. Berikut adalah konsep fleksibilitas ruang.

Tabel 6.7. Konsep Fleksibilitas Ruang

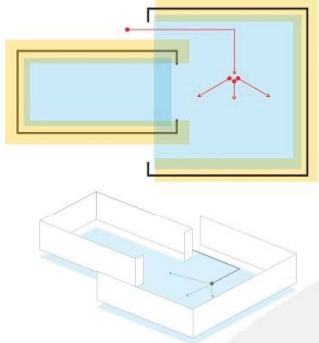

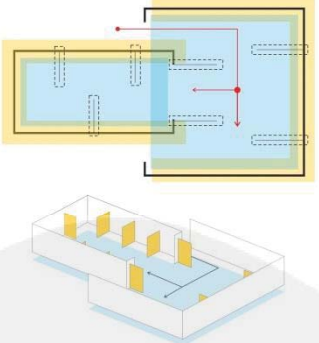

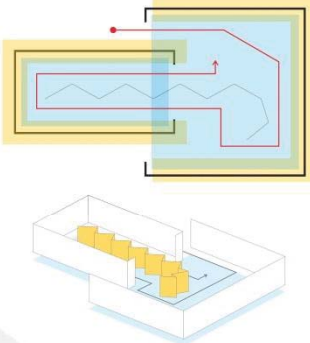

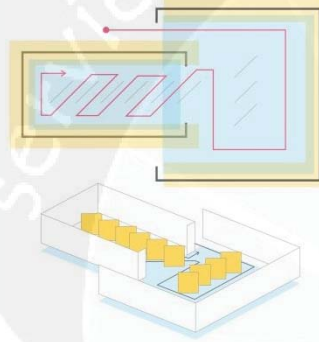

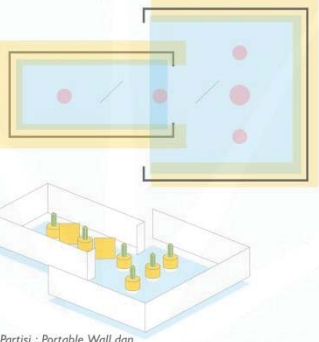

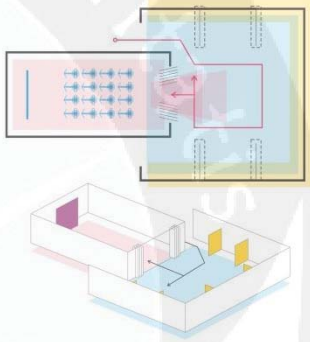

<i>Nama Ruang</i>	<i>Kesimpulan Konsep Perancangan</i>	<i>Konsep Fleksibilitas Ruang</i>
<i>Divisi Eksibisi</i>		
Ruang Diskusi Kurasi, & Studio Seni	Kedua ruang ini bisa menjadi 1 area spasial sebagai kebutuhan kegiatan diskusi dan kurasi yang makro. Maksudnya adalah untuk memenuhi kebutuhan karya seni yang relatif berukuran besar untuk dikurasi.	Ekspansibilitas (pencapaian fungsi dan kegiatan)




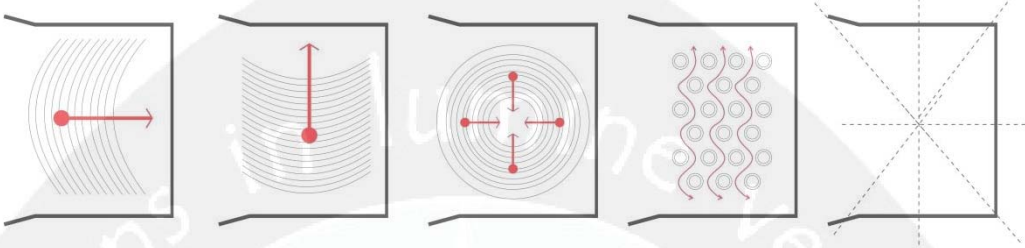
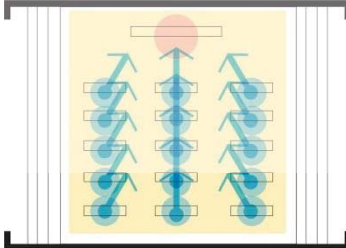
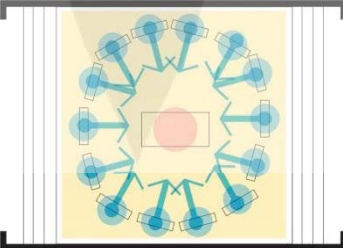
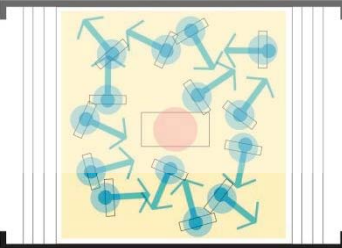
 <p>Ruang Registrar, Ruang Arsip, dan Ruang Koleksi</p> <p><i>Operable Wall</i></p> <p><i>Demountable Wall</i></p>	<p>Sekat yang digunakan untuk memisah area kegiatan adalah tipe operable wall (untuk pemersatuk 3 ruang dan untuk sekat pada ruang koleksi) serta demountable wall untuk sekat-sekat kategorial arsip pada ruang arsip.</p>	
<p>Artist Lounge</p>	<p>Konsep konvertibilitas memberikan perubahan tata layout perabot dan fokus orientasi pada artist lounge. Dengan ditambah dengan bukaan (partisi), maka akan merubah beberapa bagian pada area selasar (area sirkulasi) menjadi area press confrence (jumpa pers/publik dengan artis). Dalam kata lain, keberadaan artist lounge menyatu dengan salasar dengan terikat oleh kegiatan press confrence tersebut.</p>	<p>Konvertibilitas (perubahan orientasi dalam upaya perubahan fungsi ruang dan kegiatan)</p>

<p>Ruang Pameran (Divisi Eksibisi)</p>	<p>Konsep fleksibilitas pada ruang galeri memiliki keberagaman tata atur ruang. Konsep yang digunakan akan ekspansibilitas dan konvertibilitas. Ekspansibilitas ditujukan untuk keperluan luas area yang dibutuhkan oleh seniman dalam melakukan pameran seni. Kualitas ruang akan menyesuaikan kuantitas/jumlah karya seni yang sedang dipamerkan. Maka ada kemungkinan tidak semua ruang digunakan untuk memamerkan karya seni tersebut. Sedangkan konsep konvertibilitas ditujukan dalam menata layout ruang (interior) seperti perabot, media presentasi karya, dalam upaya memberikan kedinamisan fokus objek seni kepada pengunjung. Dalam kaitanya dengan konvertibilitas, penerapan konsep ini juga dipengaruhi oleh kategorisasi seni (seni 2D / seni 3D).</p>	<p>Ekspansibilitas & Konvertibilitas</p> <p>(kebebasan desain pameran dan layout karya seni oleh pelaksana kegiatan eksibisi)</p>

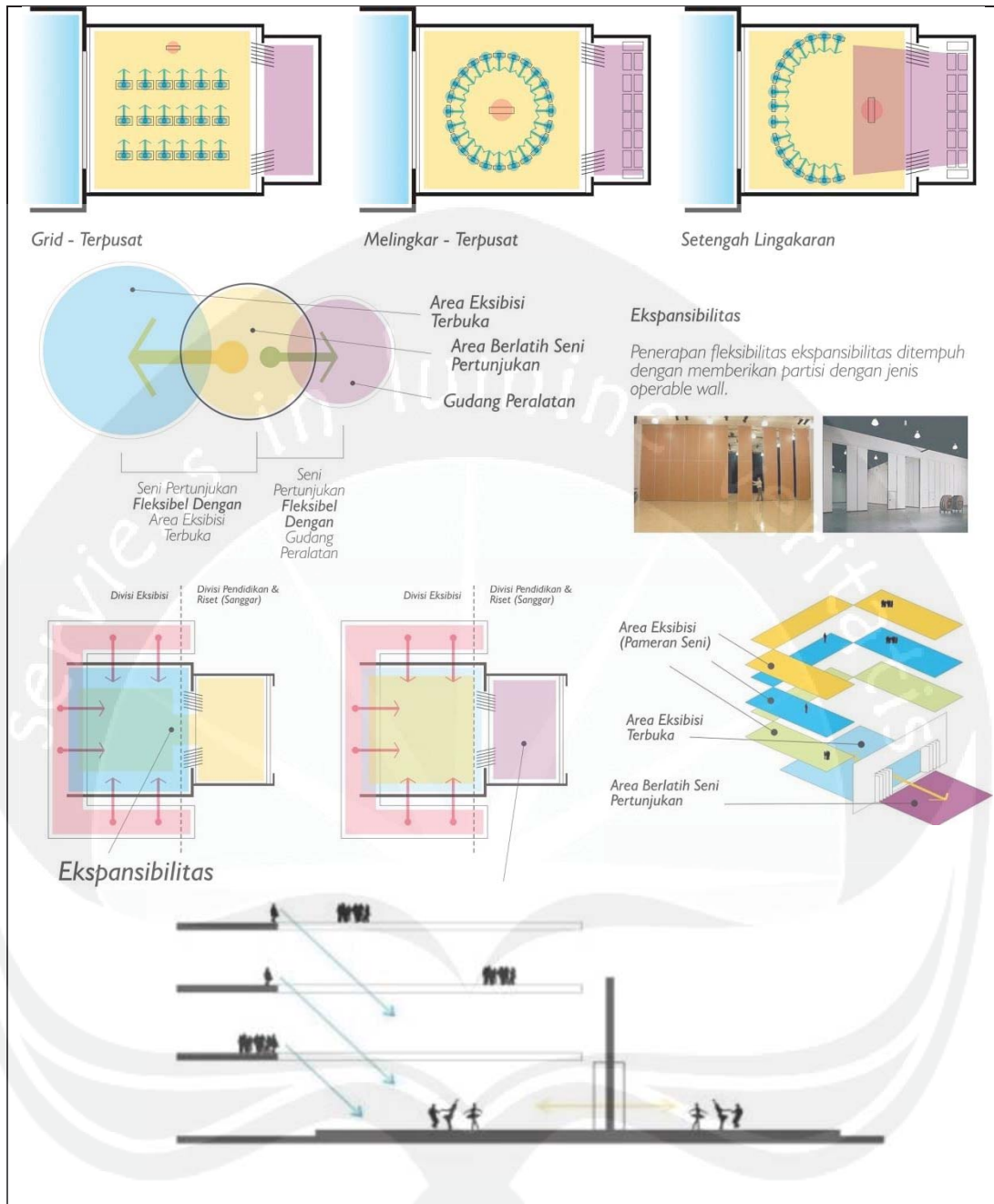
**Penulisan Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan
Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer di Yogyakarta**

 <p>Partisi : Portable Wall (Kebebasan)</p> <p>Seni 3 Dimensional</p> 	 <p>Partisi : Portable Wall & Monolithic Wall Construction</p> <p>Seni 2 Dimensional</p> 	 <p>Partisi : Portable Wall, Monolithic Wall Construction (semi permanen), atau Retractable Wall (permanen)</p> <p>Seni 2 Dimensional</p> 
 <p>Partisi : Portable Wall dan Monolithic Wall Construction</p> <p>Seni 2 Dimensional</p> 	 <p>Partisi : Portable Wall dan Monolithic Wall Construction, untuk 3D menggunakan showcases (lemari kaca), atau tanpa media apapun</p> <p>Seni 2 & 3 Dimensional</p> 	 <p>Partisi : Operable Wall dan Portable Wall</p> <p>Seni 2/3 Dimensional dengan Seni Digital (Art Video)</p> 
<p>Ruang Pameran & Ruang Pertunjukan (Divisi Eksibisi))</p>	<p>Konsep ekspansibilitas dicapai dengan memberikan kemungkinan kedua area tersebut (area eksibisi dan area pertunjukan) tergabung menjadi 1 area spasial. Hal ini ditempuh dengan cara memberika sirkulasi langsung yang menghubungkan kedua ruang tersebut. Yaitu dengan menggunakan dinding partisi jenis operable wall. Ekspansibilitas juga bertujuan untuk menambah luasan area eksibisi, sehingga eksibisi jenis 3D (free standing) bisa juga digelar di area</p>	<p>Ekspansibilitas (memberikan fungsi lain sebagai penambah dan pendukung antar kedua kegiatan)</p>

pertunjukan jika memungkinkan.		
<p>Stage (Panggung) & Ruang Pertunjukan (Divisi Eksibisi)</p>	<p>Ruang pertunjukan pada perencanaan dan perancangannya nantinya tidak hanya berfungsi sebagai ruang pertunjukan saja. Melainkan ada juga fungsi lain yang bisa dilakukan di ruang pertunjukan ini, seperti kegiatan seminar, pertunjukan seni, dialog seni, dll. Maka konsep konvertibilitas yang ditempuh adalah bertujuan untuk merubah layout perabot untuk menambah area gerak. Selain itu untuk mendukung arah orientasi, stage (panggung) juga bersifat moveable. Selain cara merubah layout perabot, ketika hanya membutuhkan sebagian kecil dari ruang pertunjukan ini, bisa dilakukan dengan cara memasang sekat pembatas seperti portable wall / juga bisa menggunakan operable wall.</p>	<p>Konvertibilitas (perubahan fungsi dan layout perabot ruang pertunjukan)</p>

		
		
<i>Divisi Pendidikan & Riset</i>		
<p>Ruang Kelas Seni terangkum sebagai fungsi kelas teori dan kelas praktik (Divisi Pendidikan & Riset)</p>	<p>Konsep konvertibilitas memberikan potensi arah-arrah orientasi pada kegiatan belajar mengajar di kelas sanggar seni. Bisa berupa orientasi terpusat, orientasi grid, atau orientasi tak beraturan. Orientasi akan bersifat adaptif terhadap jenis materi seni yang sedang diajarkan kepada siswa binaan. Khususnya pada ruang kelas seni pertunjukan, konsep fleksibilitas ruang menggunakan konsep konvertibilitas dan ekspansibilitas. Untuk konsep konvertibilitas masih sama, yaitu konsep dimana merubah orientasi kegiatan, sedangkan untuk konsep ekspansibilitas memungkinkan kegiatan seni pertunjukan bisa diselenggarakan di area eksibisi.</p>	<p>Pada kelas seni lukis dan seni patung adalah Konvertibilitas (menampung 2 sistem pembelajaran)</p> <p>Pada kelas seni pertunjukan adalah Ekspansibilitas dan Konertibilitas</p>
 <p><i>Grid - Terpusat</i></p>	 <p><i>Melingkar - Terpusat</i></p>	 <p><i>Tak Beraturan</i></p>

**Penulisan Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan
Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer di Yogyakarta**


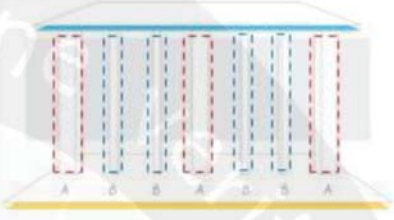

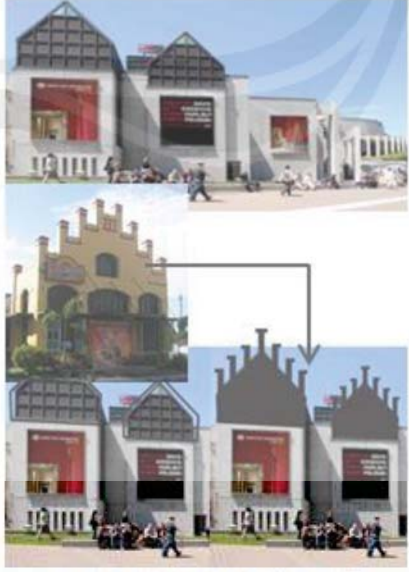


VI.2.2. Konsep Pendekatan Ekspresi Arsitektur Kontemporer

Konsep pendekatan ekspresi arsitektur kontemporer yang diterapkan pada objek studi terkait adalah sebagai berikut.

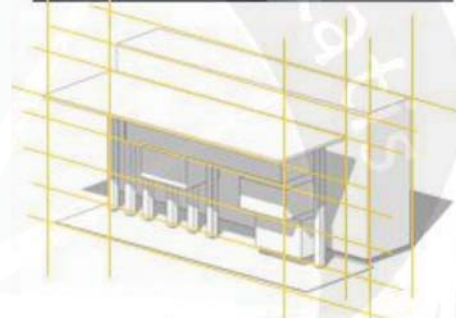
Tabel 6.8. Konsep Pendekatan Ekspresi Arsitektur Kontemporer

<i>Konsep Perancangan Ekspresi Arsitektur Kontemporer</i>	<i>Ide Perancangan</i>
<i>Kriteria : Bangunan Kokoh</i>	
<ul style="list-style-type: none"> - Memunculkan kesan bangunan yang kokoh dengan tampilan ekspose struktur yang terlihat. - Ekspose kolom menciptakan suasana kesamaan, kegotongroyongan, memberikan gambaran relasi manusia dengan manusia yang saling membangun. - Memadukan material lokalitas dengan modernisme, menciptakan tampilan yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. Mengikuti perkembangan kekininian dengan menginterpretasikan ulang nilai dan prinsip citra filosofi budaya Yogyakarta.. - Memberikan aksen permainan bentuk, ukuran, dimensi kolom yang ritmis dan berpola, melambangkan masyarakat yang plural namun menyatu membentuk kesatuan struktur bangunan yang kokoh. - Tampilan struktural cenderung menggunakan warna monochrome/tunggal, untuk mendukung makna netral, bersifat terbuka bagi siapapun, tidak berat sebelah, seimbang dengan konteks citra filosofis dan budaya Yogyakarta. 	 <p>The image illustrates the concept of 'strong buildings' through exposed columns. It features a 3D diagram at the top showing a grid of red vertical columns and blue horizontal beams. Below the diagram is a photograph of a building facade with a row of columns, with red arrows pointing to them and the caption 'deretan kolom pada fasad bangunan pada Mangkubumi.' At the bottom is another photograph showing a close-up of the building's structural columns and beams.</p>

	 <p>batu bata (batu lainnya) ekspose dinding warna putih material lokal, kayu, bambu</p> <p>aplikasi material lokal, batu bata, kayu, dan ekspose dinding putih (citra pada bangunan di kawasan Mangkubumi).</p>   <p>mendominasi warna putih sebagai simbol netral, bersifat adil, seimbang dengan citra Yogyakarta (bangunan-bangunan kolonial warna putih).</p>
<p>Kriteria : Gubahan Ekspredinamisme</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Gubahan masa lebih mengutamakan kesamaan dari langgan arsitektur sekitarnya. Ekspresi dengan sendirinya akan mencerminkan konteks wilayah Yogyakarta. - Mencoba tidak menjadi parasit bagi fasilitas lain, mampu mendukung lingkungan sekitarnya. - Gubahan yang ekspresif menjadikan landmark, identitas, dan ciri khas Yogyakarta. - Dalam praktek desain, gubahan masa harus mengusung kearifan lokal arsitektur Yogyakarta. 	 <p>mencoba menerapkan beberapa ekspresi elemen arsitektur yang ada di arsitektur pada kawasan Mangkubumi.</p>



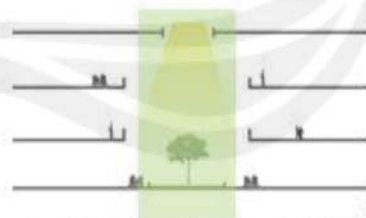
referensi penerapan gubahan ekspresi arsitektur kontemporer modern di Mangkubumi (Hotel 101).



bentukan arsitektur ekspresif dan dinamis dengan adaptasi ketegasan arsitektur yang ada di kawasan Mangkubumi.

Kriteria : Konsep Suasana Terbuka

- Konsep yang diusung lebih mendominasi aktivitas untuk publik.
- Memasukan unsur alam ke dalam bangunan, meskipun tetap harus ada filterisasi (menghindari sinar matahari langsung).
- Mengakomodasi tata lansekap yang bisa digunakan publik untuk aktivitas yang membangun, agar keberadaan bangunan mendukung lingkungan sekitar.
- Menambahkan fasilitas untuk pengembangan komunitas seni di Yogyakarta.



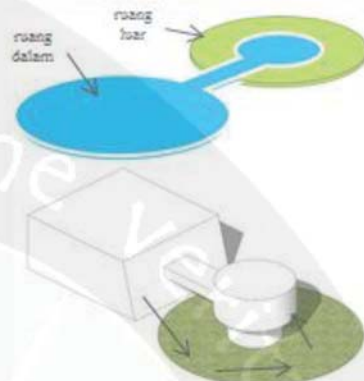
kenciptakan iklim mikro di tengah aktivitas para pelaku kegiatan, sebagai pendukung karakteristik arsitektur kontemporer.





Kriteria : Hubungan Tata Ruang Dalam & Luar Menyatu

- Terdapat hubungan ruang yang langsung terhadap ruang outdoor.
- Memberikan penghubungan ruang, baik secara imajiner/non imajiner (kaca, bukaan, kesamaan pola lantai).
- Memberikan semacam ruang interaksi yang bisa memasukan lingkungan luar masuk ke dala ruang indoor (balkon, teras, dll.)



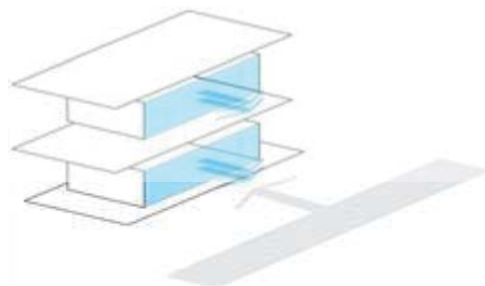
Ruang luar dan ruang dalam memiliki hubungan / kesinambungan dalam sisi sirkulasi, fungsi, dan fisik (bridge).



Hubungan langsung bersebelahan

Kriteria : Transparansi Fasad

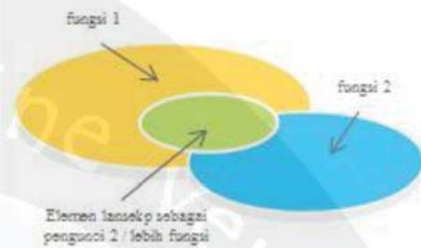
- Menerapkan bahan dan material transparan, terutama pada fasad utama bangunan. Fasad beorientasi langsung pada arah datang kegiatan dan arah datang visual.
- Penggunaan bahan transparan, tetap dikombinasikan dengan elemen budaya, seperti bahan, material, geometri filosofis tertentu.
- Menggunakan tata vegetasi sebagai peneduh panas yang disebabkan oleh elemen transparan fasad bangunan.



	<p>sisi transparan cenderung dan dominan ke arah datang pengunjung (jalan utama Mangkubumi pada arah barat).</p>  <p>Pemberian shading dan vegetasi untuk barrier thermal dan kebisingan.</p>
<p>Kriteria : Kenyamanan Hakiki</p>	
<ul style="list-style-type: none">- Mencoba menampilkan elemen interior yang mencerminkan suasana hangat, akrab, dan nyaman.- Menciptakan keamanan dengan informasi evakuasi yang mudah diterima setiap pengunjung.- Mengakomodasi desain ruang yang bisa dijangkau oleh semua nya, misal seperti memberikan ruang bagi pengunjung difabel, anak-anak, memberikan fasilitas pribadi pengunjung, dll.	  <p>mengutamakan sirkulasi difabel sebagai sirkulasi umum pada sebagian besar ruang galeri (seperti guggenheim museum).</p>  <p>sirkulasi ramp pada ruang komunal tetap disediakan.</p>

Kriteria : Elemen Lansekap Menyatu

- Perancangan tata lansekap berasal dari tarikan garis imajiner (datum) dari desain peruangan.
- Lansekap menjadi pengarah perhatian menuju bangunan tersebut.
- Memasukan bagian-bagian lansekap ke dalam ruang dalam, sebagai simbolis vernakularitas (alam) ruangan.
- Pemilihan vegetasi yang variatif namun tetap dikategorikan, misalnya zoon rumput sebagai jalur sirkulasi, pohon sebagai pembatas zona, batu sebagai pembataas aktivitas, dll.
- Menghadirkan vegetas-vegetas yang memiliki makna khusus tentang kearifan kebudayaan loka Yogyakarta.

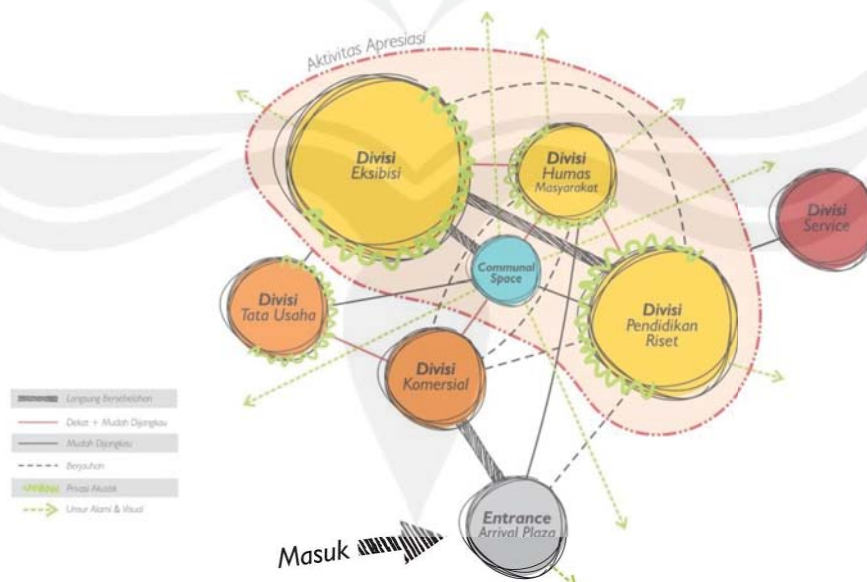


Melakukan perencanaan tata lansekap pada area indoor dan outdoor bangunan.

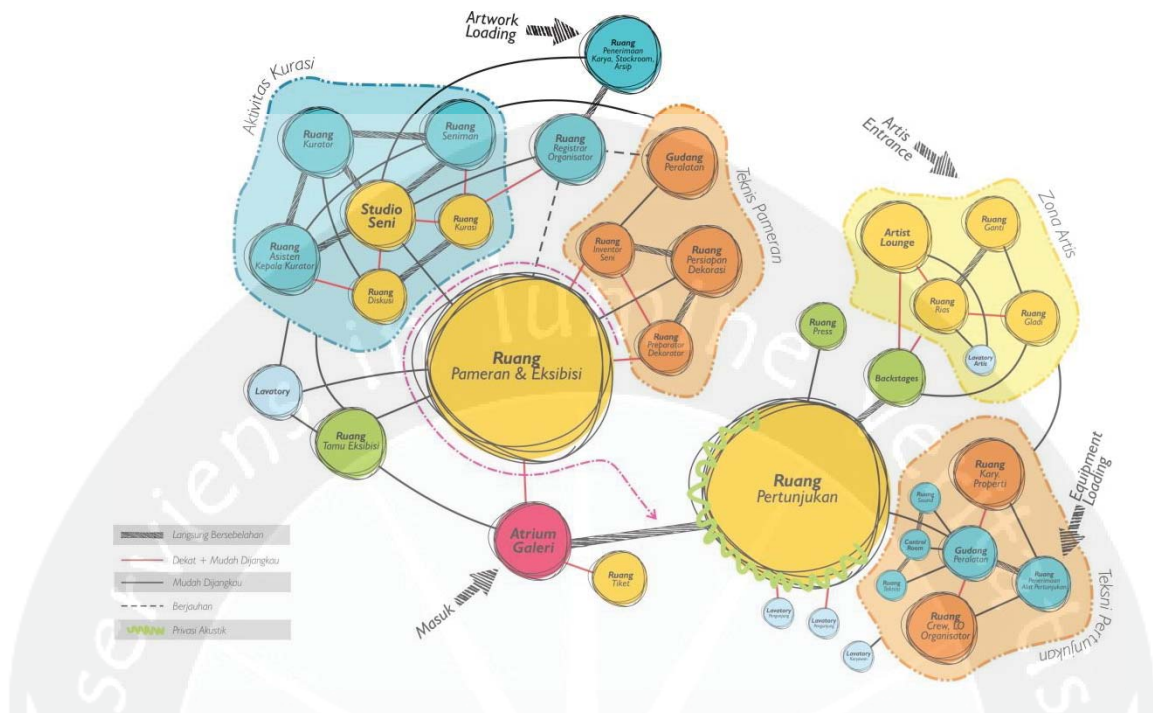
VI.3. KONSEP PERANCANGAN

VI.3.1. Konsep Hubungan Ruang

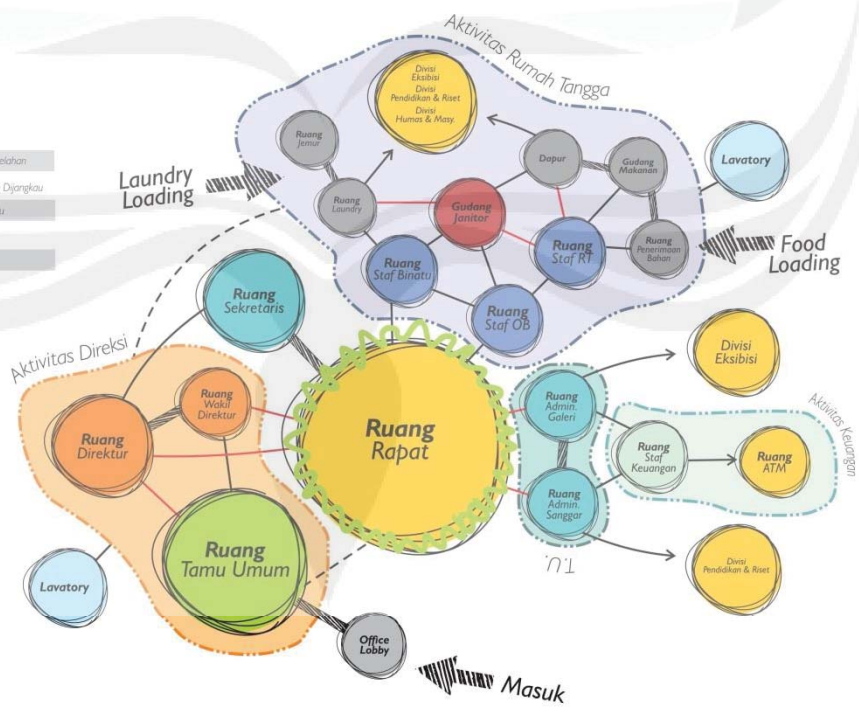
VI.3.1.1. Konsep Hubungan Ruang Divisi Kegiatan



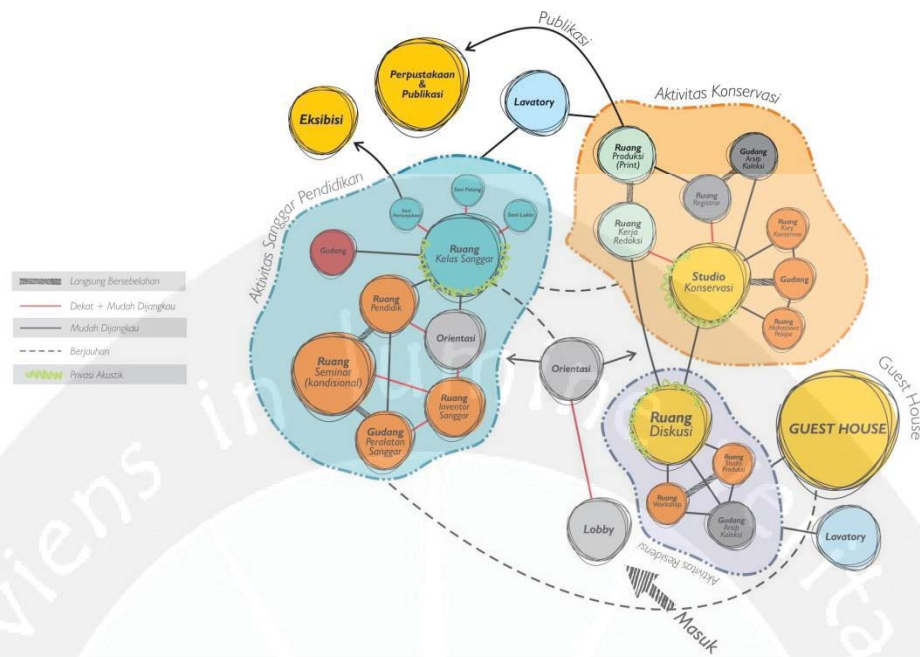
VI.3.1.2. Konsep Hubungan Ruang Divisi Eksibisi



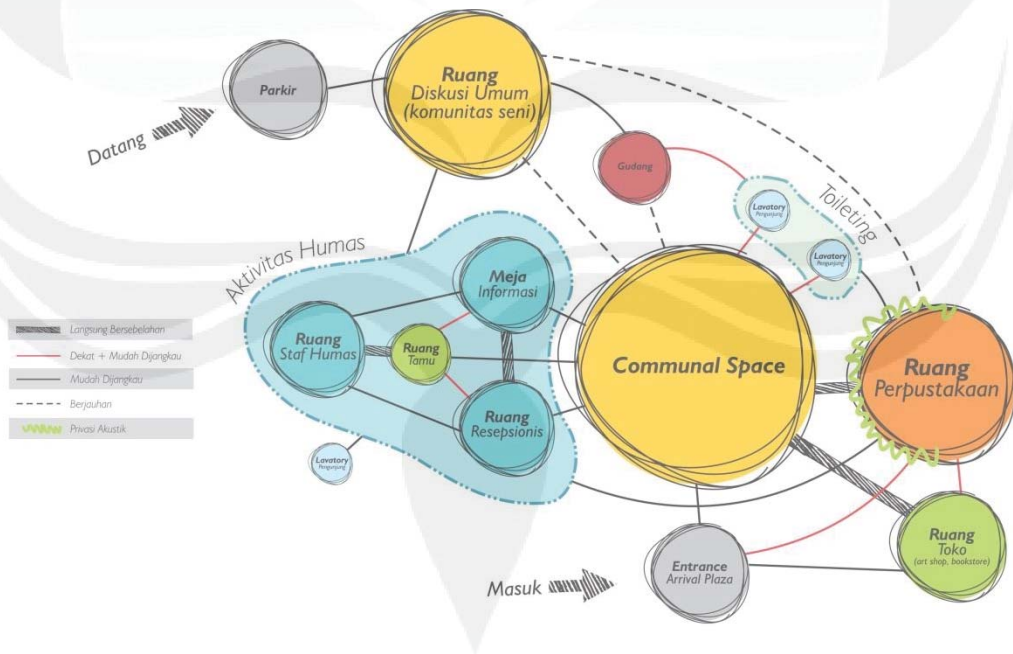
VI.3.1.3. Konsep Hubungan Ruang Divisi Pengelola (Pengelola Utama & Ketatausahaan)



VI.3.1.4. Konsep Hubungan Ruang Divisi Pendidikan & Riset



VI.3.1.5. Konsep Hubungan Ruang Divisi Humas & Komersial Dan Divisi Komersial

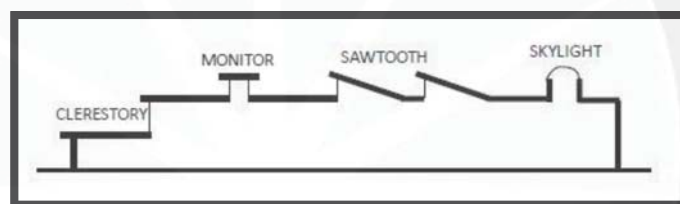


VI.3.2. Konsep Aklimatisasi Ruang

VI.3.2.1. Konsep Pencahayaan

Pada objek sudi Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer ini akan menerapkan 2 sistem pencahayaan, yaitu pencahayaan buatan dan pencahayaan buatan. Penerapan konsep pencahayaan tersebut akan difokuskan pada ruang-ruang yang terdapat di divisi pameran (ruang pameran) dan divisi pendidikan & riset (ruang kelas sanggar seni).

Penggunaan pencahayaan alami tidak serta merta hanya mendistribusikan cahaya ke dalam ruang. Namun dalam praktiknya tetap harus diolah agar cahaya matahari yang masuk merupakan cahaya pantulan (luminasi). Salah satu caranya adalah dengan memberikan jenis dan bentuk bukaan yang relevan sesuai dengan fungsi ruang pameran.



Gambar 6.5. Tipe *Toplighting*

Sumber : Lechner, N. (2007). *Heating, Cooling, Lighting*. Jakarta: Grafindo Persada

Sedangkan penggunaan pencahayaan buatan adalah dengan menggunakan lampu sorot. Jenis lampu yang digunakan akan disesuaikan dengan jenis pameran, jenis materi pameran, dan jenis suasana yang ingin ditampilkan.



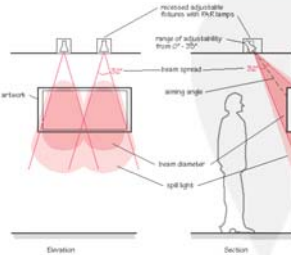





Gambar 6.6. Jenis Lampu Populer Untuk Museum & Galeri Seni

Sumber : Author. (2006). *Good Lighting for Museums, Galleries and Exhibitions*.

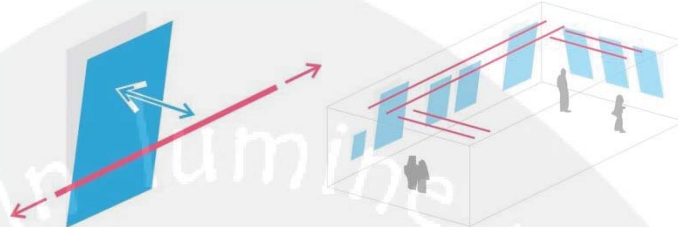
Frankfurt: Fördergemeinschaft Gutes Licht

Berikut adalah konsep perancangan pencahayaan pada kegiatan eksibisi dan sanggar seni pada objek studi ini.

Tabel 6.9. Konsep Perancangan Pencahayaan

<i>Area Kegiatan</i>	<i>Konsep Perancangan Pencahayaan</i>
Pameran Seni	<p>Dalam perancangan pencahayaan ruang galeri akan menggunakan sistem pencahayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerangan Aksent - Penerangan Ambien (untuk penerangan alami juga) <p><u>Penerangan Aksent</u></p> <p>Digunakan untuk menerangi karya seni 2 dimensional secara terpusat dan memberikan fokus perhatian pada karya seni tersebut.</p>      

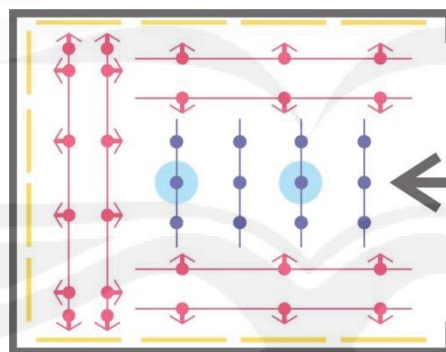
Dalam penerapannya, penerangan akses memerlukan trak/rel khusus untuk mengaitkan lampu. Posisi trak/rel sebaiknya tegak lurus dengan arah pandang karya seni dan manusia.



posisi tegak lurus antara arah rel dan arah pandang karya seni

aplikasi pada ruang galeri dalam menerangi karya seni

Sifat lampu dalam sistem ini terdiri dari 2 macam, yaitu fixed dan oriented. Sifat lampu yang fixed berarti arah cahaya tidak bisa diatur, sedangkan yang oriented bisa diatur (seperti rotasi lampu). Dalam perencanaan galeri, penerangan aksen lebih cenderung menggunakan sifat lampu yang oriented, karena sifat ini lebih adaptif dengan keberadaan karya seni (bisa diatur sesuai dengan tinggi rendah dan posisi karya seni)



tata layout trak/rel lampu pada ruang galeri. tegak lurus dengan arah pandang karya seni dan sejajar dengan arah dinding.

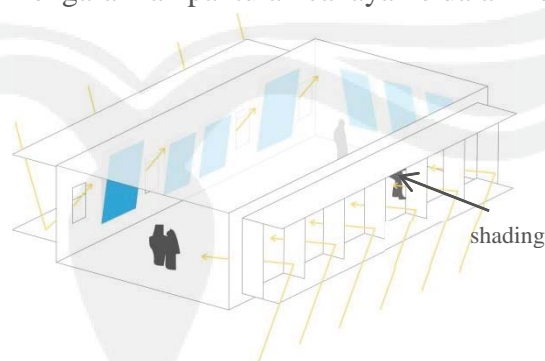


Penerangan Ambien

Penerangan ambien merupakan penerangan yang lebih merata dan menyebar. Penerangan ini tidak bersifat fokus, melainkan bersifat keseluruhan. Prinsip dasar penerangan ambien adalah dengan cara memantulkan sumber cahaya ke bidang tertentu (biasanya plafon dan dinding) untuk memantulkan ke ruangan secara global. Penerangan ini menimbulkan intensitas (luminasi) yang relatif rendah namun terang dan hangat di mata (tidak silau). Cocok untuk memasukan cahaya matahari ke dalam ruangan galeri sebagai penerangan global dan pembentuk suasana.

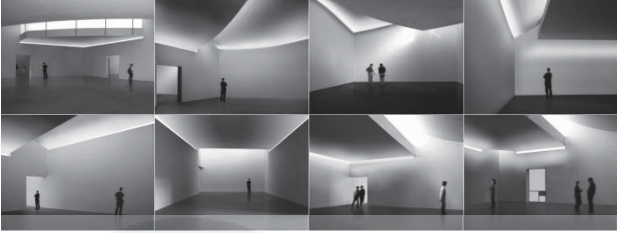
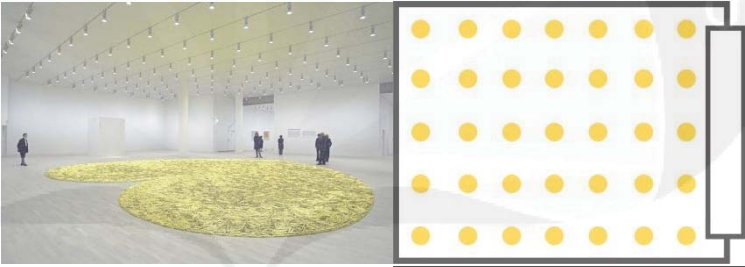



Bidang pantul yang nanti dirancang harus memiliki kemiringan tertentu untuk mengarahkan pantulan cahaya ke dalam ruangan.



Menggunakan shading ketika sistem distribusi cahaya berasal dari sisi horizontal. Yang perlu diperhatikan adalah orientasi bangunan. Orientasi bangunan cenderung harus memiliki orientasi poros timur barat, sehingga cahaya yang masuk seara horizontal tidak masuk secara langsung.

Penulisan Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan
Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer di Yogyakarta

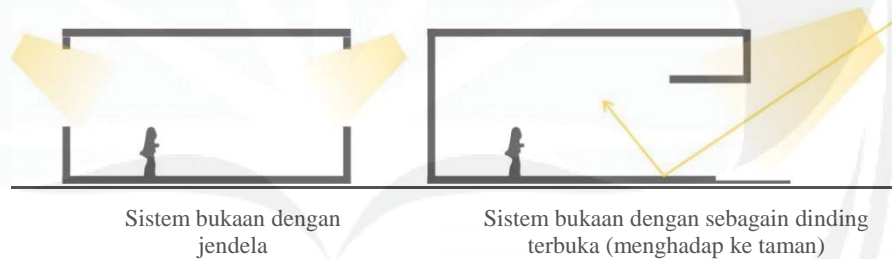
	 <p>contoh penerapan penerangan ambien pada ruang galeri.</p>
Sanggar Seni	<p>Dalam perancangan pencahayaan sanggar seni akan menggunakan sistem pencahayaan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Penerangan Umum- Penerangan Ambien (untuk pencahayaan alami) <p><u>Penerangan Umum</u></p> <p>Penerapan penerangan umum ditempuh untuk membantu kejelasan dalam proses kegiatan pembelajaran seni. Terutama seni lukis dan seni patung.</p>  <p>penerapan downlight yang relatif banyak diperlukan dalam ruang praktik sanggar seni pertunjukan.</p>  <p>penerapan pencahayaan downlight untuk menerangi 1 spot siswa pada sanggar seni lukis dan seni patung.</p>

Penerangan Ambien

Penerangan ambien lebih mengarah pada bagaimana memanfaatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan global dalam proses pembelajaran di sanggar seni.



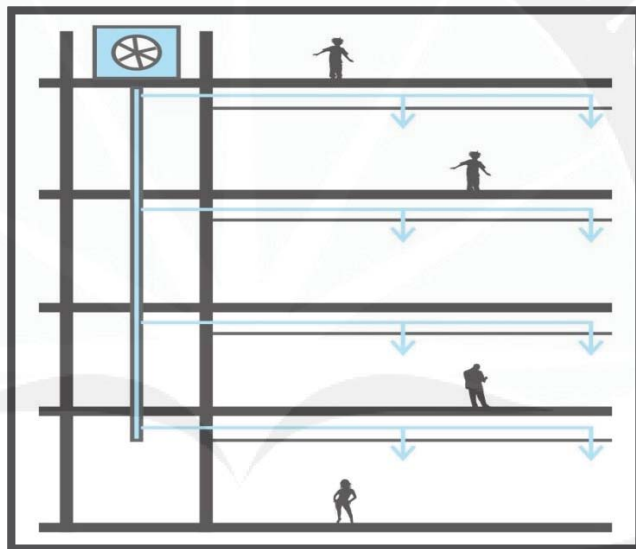
contoh penerapan distribusi cahaya matahari untuk area kelas sanggar seni.



VI.3.2.2. Konsep Penghawaan

Penghawaan pada objek studi ini menggunakan 2 sistem, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Kriteria penggunaan penghawaan alami adalah pada ruang-ruang yang memiliki sifat keterbukaan dan memerlukan udara alami guna mendukung aktivitas seperti pada ruang seni sanggar, ruang diskusi komunitas seni, ruang hijau dalam bangunan (open space), ruang residensi, dan sebagainya. Sedangkan penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang memerlukan angka kenyamanan kelembaban dan suhu udara tertentu, misal pada ruang kerja karyawan, ruang pameran, ruang konservasi, ruang arsip & koleksi, ruang komunal, ruang perpustakaan, ruang pertunjukan, dan sebagainya.

Konsep penghawaan alami didominasi dengan menggunakan bukaan-bukaan vertikal dan skylight. Khususnya pada bukaan vertikal, harus memerlukan sekat/barier khusus untuk menghindari cahaya matahari langsung. Dalam penerapannya bisa menggunakan shading atau kisi-kisi. Pada penghawaan buatan, objek studi ini menggunakan penghawaan AC direct dan AC indirect. AC direct (model AC ruangan pada umumnya) digunakan pada ruang-ruang yang bersifat privat serta memiliki luas area yang tidak terlalu besar seperti ruang kerja karyawan dan ruang rapat. Sedangkan pada ruang-ruang yang bersifat publik dan memiliki luas yang besar menggunakan sistem AC indirect berjenis AC VRV.



Gambar 6.7. Konsep Sistem AC VRV

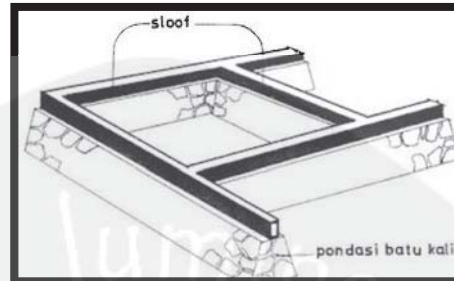
Sumber : Analisis Penulis.

VI.3.3. Konsep Struktur Dan Konstruksi

VI.3.3.1. Konsep Struktur Bangunan

Pada objek studi akan ini menggunakan sistem pondasi *footplate* dan pondasi menerus batu kali. Pondasi *footplate* digunakan pada masa bangunan yang bertingkat. Dalam perencanaan ini, yang bertingkat antara lain bangunan pameran, bangunan konservasi, dan guest house. Sedangkan pada pondasi batu kali akan digunakan sebagai pengaku dinding

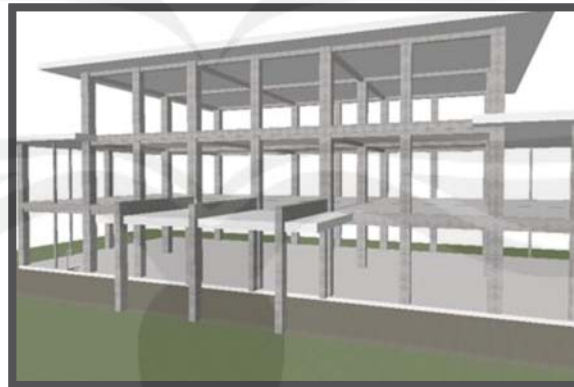
khususnya pada dinding lantai dasar. Pondasi batu kali yang digunakan adalah pondasi batu kali menerus.



Gambar 6.8. Pondasi Batu Kali Menerus

Sumber : <http://4.bp.blogspot.com/Sloof.jpg>

Sistem kerangka bangunan yang diterapkan adalah adalah sistem beton balok dan kolom. Penerapannya akan dikombinasikan dengan sistem rangka atap plat beton. Namun pada sistem atap yang non plat, penerapan menggunakan sistem rangka baja. Hal ini karena mudah dalam pemasangan, dan mampu memberi bentang yang lebih lebar, presisi, dan mudah dalam ekspresi bentuk (fleksibel).

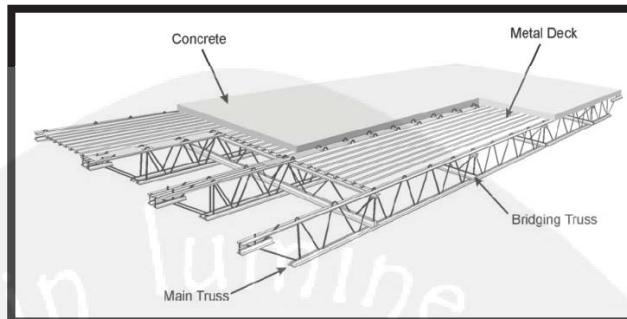


Gambar 6.9. Aplikasi Struktur Grid Terhadap Plat Beton

Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/s1600/gb4.png>

Untuk sistem struktur atap yang akan digunakan pada ruang berdimensi lebar (ruang pameran, ruang auditorium), adalah sistem baja rangka khusus. Hal ini agar bisa mencakup lebar ruang yang mencapai

lebih dari 40m – 50m. Selain itu juga penggunaan rangka baja akan mempermudah melakukan layouting ruang (mounting lampu).



Gambar 6.10. Aplikasi Rangka Baja Pada Plafon

Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/s1600/gb4.png>

VI.3.3.2. Konsep Material Bangunan

Secara umum material dan konstruksi menggunakan perpaduan antara material modern dan lokalitas. Pada konstruksi atap, cenderung menggunakan plat beton bertulang dengan ekspose struktur dengan kombinasi unsur *green*. Sedangkan pada konstruksi pada ruang yang relatif lebar (ruang pertunjukan, ruang komunal) menggunakan sistem rangka baja ringan. Untuk plafon cenderung banyak variasinya, bisa menggunakan *gypsum*, GRC board, dan juga langsung ekspose beton. Untuk lantai menggunakan ekspose semen dengan warna *monochrome*. Hal ini memungkinkan agar ruang-ruang yang tercipta tidak licin.

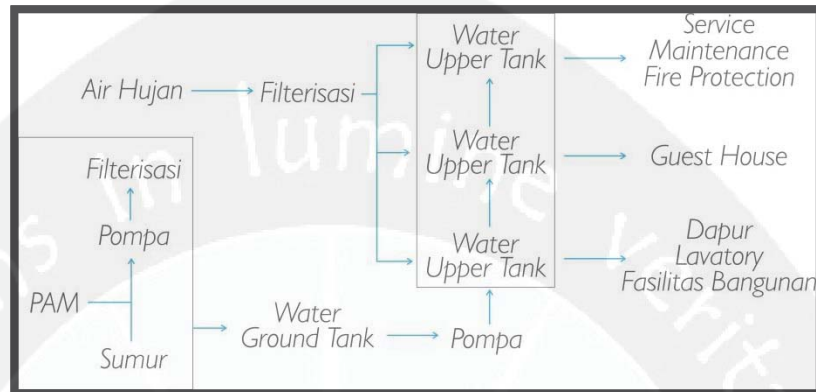
Secara keseluruhan, material yang digunakan adalah material yang tersedia di konteks wilayah Yogyakarta. Kesna yang ditimbulkan material harus bersifat netral, tidak ramai, dan bersifat mudah dibersihkan.

VI.3.4. Konsep Utilitas Bangunan

VI.3.4.1. Konsep Jaringan Air Bersih

Konsep penyediaan air pada objek studi ini menggunakan metode *down feed*. Sistem *down feed* merupakan sistem distribusi hemat listrik, karena pompa bekerja sesuai kebutuhan air. Sistem down-feed nantinya terbagi menjadi 3 tangki utama, yaitu 1 tangki berukuran kecil untuk bangunan Guest House, 1 tangki berukuran besar untuk maintenance

(service) bangunan serta proteksi kebakaran, dan 1 tangki berukuran besar untuk keperluan seluruh fasilitas yang tersedia (termasuk dapur dan lavatory). Sistem sumber air berasal dari air PAM dan sumur serta sebagian kecil dari air hujan dengan melalui proses filterisasi.



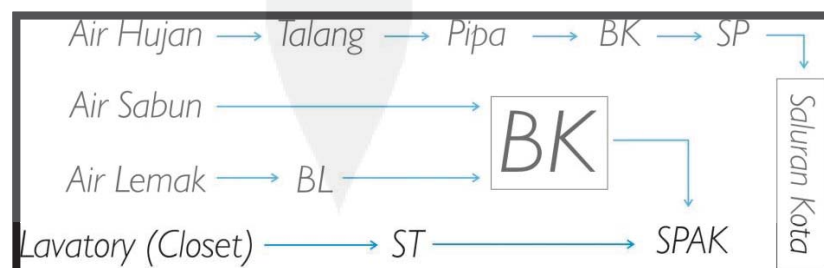
Gambar 6.11. Konsep Sistem Down-Feed

Sumber : Analisis Penulis.

VI.3.4.2. Konsep Jaringan Air Kotor

Sistem sanitasi adalah sistem yang bertujuan untuk pembuangan air kotor dari bangunan menuju tempatnya (selokan, parit) menggunakan saluran pipa. Pada bangunan ini, sanitasi menggunakan sistem pembuangan langsung. Untuk limbah sanitasi, dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Grey Water : air bekas sabun dan lemak (dapur, lavatory),
2. Black Water : limbah pembuangan dari closer dan bidet,
3. Air Hujan.



Gambar 6.12. Konsep Sistem Jaringan Air Koror

Sumber : Analisis Penulis.

VI.3.4.3. Konsep Sistem Penanggulangan Kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran atau fire protection adalah utilitas yang digunakan untuk mencegah dan mengantisipasi ketika terjadi kebakaran bangunan. Pencegahan kebakaran pada objek studi ini dicegah melalui sistem mekanis, yaitu:

1. Sign / Tanda

Pada setiap ruangan, terutama ruangan yang terakses oleh publik dan ruang sirkulasi.



2. Smoke Detector

Merupakan pendeteksi asap ketika terjadi kebakaran. Smoke detector bekerja seperti alarm, yaitu alarm akan menyala ketika ada asap api.



3. Hydrant

Hydrant adalah sumber air yang dikondisikan untuk membantu pemadaman api di dalam ruangan. Biasanya hydrant berbentuk box berwarna merah.



4. Sprinkler

Merupakan alat yang memancarkan air dengan jarak / radius tertentu. Pemancaran air dilakukan secara otomatis ketika ada kenaikan suhu ruangan yang disebabkan oleh api. Radius splinker biasanya 2m – 3,5m.



5. Fire Extinguisher

Merupakan langkah awal untuk pemadam api ringan.



6. Pintu Darurat

Pintu darurat merupakan jalur evakuasi publik untuk segera keluar dari bangunan yang terbakar. Pintu darurat harus mudah dijangkau oleh siapapun.



VI.3.4.4. Konsep Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi pada bangunan bisa diartikan sebagai proses perpindahan posisi dari luar bangunan ke dalam bangunan, atau dari dalam bangunan menuju ruang-ruang yang disediakan. Salah satu sistem transportasi pada bangunan galeri adalah sistem transportasi vertikal. Transportasi vertikal adalah sistem untuk mengangkut sesuatu benda dari bawah ke atas atau sebaliknya. Untuk transportasi vertikal, secara umum terbagi atas 5, yaitu tangga, lift, travelator, eskalator, dan dumbwaiter. Namun pada objek studi ini, transportasi vertikal akan menggunakan tangga, lift, dan ramp.

Lift pada umumnya digunakan di bangunan yang bertingkat tinggi, misal lebih dari 4 lantai. Pada bangunan objek studi, lift akan dibagi menjadi 2, yaitu lift untuk manusia dan lift untuk barang. Lift untuk manusia akan membantu para pengunjung publik dan karyawan untuk mengakses lantai atas atau lantai bawah, sedangkan lift barang khusus digunakan untuk pengangkutan karya seni yang hendak dipamerkan. Khususnya pada lift manusia, dimensi yang ditawarkan harus bisa diakses oleh kalangan difabel juga.

VI.3.5. Konsep Perancangan Sistem Mekanikal Dan Elektrikal

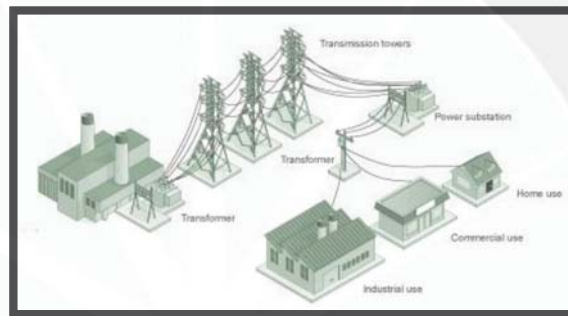
Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana opsi aplikasi sistem elektrikal dan mekanikal pada objek studi. Pemaparan akan meliputi sistem elektrikal, sistem komunikasi, dan sistem penangkal petir.

VI.3.5.1. Konsep Perancangan Sistem Elektrikal

Keberadaan listrik pada objek studi ini akan merupakan pasokan bagi mendukung segala aktivitas yang terselenggara di dalam bangunan.

Beberapa kegiatan tentu sebagian besar memerlukan listrik untuk keberlangsungan aktivitasnya. Penggunaan listrik terbagi 2, yaitu listrik permanen dan listrik kondisional. Listrik permanen lebih difungsikan untuk kebutuhan pokok bangunan, seperti penerangan, AC, perkantoran, penyediaan air bersih, dll. Sedangkan listrik temporer digunakan ketika ada kegiatan tertentu yang memerlukan listrik lebih, seperti pertunjukan di outdoor space (taman), peragaan khusus, atau seminar.

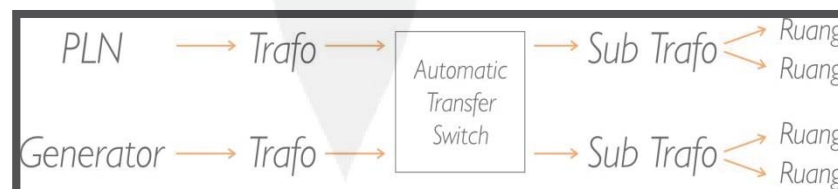
Pasokan listrik nantinya akan terbagi 2, yaitu listrik dari PLN dan listrik dari genset. Listrik genset akan mengupayakan agar kebutuhan pokok bangunan bisa terpenuhi ketika aliran PLN padam.



Gambar 6.13. Standar Pendistribusian Listrik Ke Bangunan

Sumber : http://www.gayperunyc.org/wp-content/uploads/2013/01/elec_howdelivered.jpg

Bila terjadi pemadaman listrik dari PLN, generator genset menyala secara otomatis untuk memasok listrik ke bangunan. Generator yang digunakan nantinya generator genset dengan kemampuan automatic transfer switch.

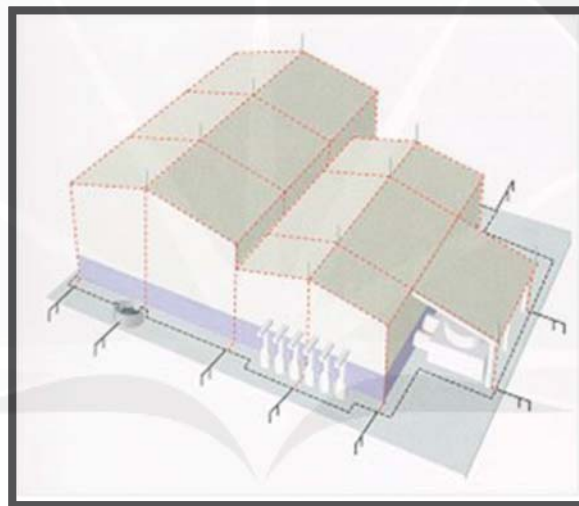


Gambar 6.14. Konsep Pendistribusian Listrik Ke Bangunan

Sumber : Analisis Penulis.

VI.3.5.2. Konsep Perancangan Penangkal Petir

Sistem penangkal petir memiliki banyak jenis, sesuai dengan jenis bangunan, skala bangunan, dan kondisi alama setempat. Pada sistem penangkal petir yang digunakan pada objek studi ini adalah sistem Faraday. Sistem Faraday merupakan sistem pengamanan terbaik untuk bangunan besar terutama dengan atap datar (biasanya bangunan tinggi dan besar). Selain itu sistem Faraday juga cocok dan efektif untuk bangunan multi masa. Prinsip dasar Faraday adalah dimana penghantar penyalur utama mendatar dipasang di bagian teratas bangunan sehingga seolah membentuk seperti sangkar.



Gambar 6.15. Sistem Penangkal Petri Faraday

Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/->

[JX9xJYKaeHk/Uacj0mjuTeI/AAAAAAAAAZ4/4kovA1aYLBQ/s320/sangkar+faraday.jpg](http://1.bp.blogspot.com/-JX9xJYKaeHk/Uacj0mjuTeI/AAAAAAAAAZ4/4kovA1aYLBQ/s320/sangkar+faraday.jpg).

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Ebook

- Author. (2008). Museum Job Descriptions. Ohio: Cleveland Museum Of Art.
- Author. (2006). Good Lighting for Museums, Galleries and Exhibitions. Frankfurt: Fördergemeinschaft Gutes Licht.
- Author. (2010). Modular Construction Technique for Museums, Galleries and Exhibitions. Product Catalogue. USA: MBA Design & Display.
- Abdullah, T. (2012). Statistik Kepariwisataaan 2011. Yogyakarta: Dinas Kepariwisataaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ayuningtyas, A. M. (2011). Perancangan Sekolah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Fleksibilitas Arsitektur. Jurnal Magister Perancangan Arsitektur. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Boylan, P. (2004). Running A Museum: A Practical Handbook. France: International Council of Museums.
- Bozman, E. F. (1967). Everyman's Encyclopedia. New York: Dent.
- Chiara, Joseph De. (2001). Time-Saver Standard For Building Types – Fourth Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Ching, D. K. (2008). Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tataan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dahlan, M. (2009). Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009. Yogyakarta: Gelaran Budaya.
- Depdiknas, P. B. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2004) Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jakarta: Balitbang Diknas.
- Dermawan, A. (Minggu, 24 Januari 1999). Tempo. Krisis Galeri, Krisis Ekonomi.
- Egan, D. (1983). Architectural Lighting. New York: McGraw-Hill.
- Emamgholi, A. (2011). Flexible Spaces in Architecture. 5th SASTech 2011 Journal. Abhar: Department of Architecture of Islamic Azad University

- Gell, A. (1998). *Art and Agency: An Anthropological Theory*. London: Clarendon Press.
- Gunawan, E. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hamouche, M. (2010). *Islamization Of Contemporary Architecture: Shifting The Paradigm Of Islamic Architecture*. Bahrain: University of Bahrain.
- Heathcore. (2000). *Regional Galleries Association of New South Wales: A Checklist For Planning A Regional Gallery*.
- Hendraningsih. (1985). *Peran, Kesan, Dan Pesan Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Djambatan
- Hendri, Z. (2013). *Penciptaan Karya Seni Lukis. Panduan Materi Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikaputra. (2010). *Model Ekspresi Arsitektur*. *Journal of Architecture*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Indonesia. (2010). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Ito, D. (1984). *Careers In The Visual Arts*. English: School of Visual Arts Press.
- Jenong, A. H. (2007). *Manajemen Seni. Hand Out Manajemen Seni, Seni Rupa Dan Desain*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Johnson, J. S. (1999). *Museum Handbook*. New York: National Park Service.
- Lechner, N. (2007). *Heating, Cooling, Lighting*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Marlins, F. (1980). *Understanding Painting: The Elements of Composition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Meerwein, G. (2007). *Color: Communication in Architectural Space*. Swiss: Birkhauser Verlag GmbH.
- Mitchel, L. (1996). *The Shape of Shape*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Nurhadiat, D. (2004). *Pendidikan Seni Rupa SMA Kls 3 (K-04)*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, Rr. (2012). *Pendekatan Teritori Pada Fleksibilitas Ruang Dalam Tradisi Sinoman dan Biyada di Dusun Karang Ampel Malang*. *Journal of Architecture and Built Environment*. Malang: Universitas Brawijaya
- PU. (2003). *Buku Profil Penataan Ruang Provinsi DIY 2003*. Yogyakarta: Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah Dirjen PU.

- Rais, D. A. (2005). Direktori Seni Budaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.
- Santoso, R. B. (1995, Februari 19). Galeri, Bisnis, dan Apresiasi. Pikiran Rakyat.
- Satwiko, P. (2009). Fisika Bangunan. Yogyakarta: ANDI.
- Schirmbeck, E. (1988). Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer. Bandung: Intermatra.
- Simonds, J. O. (1998). Landscape Architecture: A Manual Of Site Planning And Design. United States: McGraw-Hill.
- Supangkat, J. (2000). OUTLET: Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti
- Susanto, M. (2004). Menimbang Ruang Menata Rupa. Yogyakarta: Galang Press.
- Susanto, M. (2002). Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta. Kanisius.
- Torpey, E. M. (2010). Museum Work: Put Your Skills On Exhibit – Summer 2010. Washington D.C.: Occupational Outlook Quarterly.
- Trple-A. (2005). Atlas Kota Yogyakarta: Regional Development and Poverty Reduction Program. Yogyakarta: Yogyakarta Municipality.
- Umar, H. (2000). Business An Introduction. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Untoro, J. (2012). Buku Pintar Pelajaran. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Wardani, A. A. (2008). Seni Kontemporer Yang Mengiringi Perkembangan Indonesia. Jurnal Dialekta.
- Watson, D. (1997). Time-Saver Standards For Architectural Design Data. New York: McGraw-Hill.
- Widyasari, D. R. (2013). Convention Hall di Kawasan Agrowisata Wonosai. Artikel Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya
- Wirawijaya, A. (2011). Perancangan Event Pameran Artwork Band De Tohtor Sebagai Strategi Pencitraan Sebuah Band Indie. Pengantar Karya Tugas Akhir. Bandung: STISI Telkom.
- Van Dyke, S. (1990). From Line to Design. New York: Van Nostrand Reinhold.

Perundangan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMK/MAK.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025, Bab II Pasal 3 Ayat 3.

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang RIPKD Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2025.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Dan Tata Wilayah Kota Yogyakarta.

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2009 Tentang Penjabaran Status Kawasan, Pemanfaatan Lahan, Dan Intensitas Pemanfaatan Ruang.

Yogyakarta. (2012). Peraturan Gubernur DIY Nomor 26 Tahun 2012 Tentang RKPD 2013. Yogyakarta: Gubernur DIY.

Yogyakarta. (2012). Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2012 Tentang RPJMD 2012-2016. Yogyakarta: Pemkot Yogyakarta

Dinas Pariwisata Provinsi DIY, 2009.

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Interview

Adipurnomo, N. (2013, September 11). Tentang Galeri Dan Seni Kontemporer. (R. Harendana, Interviewer).

Website

<http://www.duniakonservasimuseum.com/2006/08/bagian-iv-efek-pencahayaan-pada.html>

<http://simaksejenak.wordpress.com/2013/02/27/1018/>

<http://iidmarsanto.wordpress.com/2011/07/08/rumah-seni-cemeti-from-zero-to-hero/>

<http://mbyarts.wordpress.com/2010/10/14/merencanakan-pameran-dan-pergelaran-seni>

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/12/aplaus-seni-rupa-indonesia-dari-seniman-dunia>

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/10/kantong-kebudayaan-yogyakarta-kian-bertambah>

<http://kampus.okezone.com/read/2013/02/19/373/763977/peneliti-jepang-yogyakarta-kota-nyaman-untuk-seniman>

http://www.youtube.com/watch?feature=player_embedded&v=IedXg118tfE

<http://sujud.tripod.com/penelitian.html>

<http://arkeologi-publik.com/2010/03/pemakaian-kata-graha-dan-nama-geografi.html>

<http://www.tempo.co/read/news/2013/02/03/114458757/Rumah-Seni-Cemeti-Cambuk-Seniman-Muda-Yogyakarta>

<http://oase.kompas.com/read/2010/04/13/01094127/Pemkot.Tempatkan.Karya.Seni.di.Ruang.Publik>

<http://www.cemetiarthouse.com/>

<http://www.artikata.com>

<http://en.wikipedia.org>

<http://id.wikipedia.org>

<http://bahasa.kemdiknas.go.id>

<http://kbbi.web.id>

www.galeriarsitektur.com

<http://voices.yahoo.com>



LAMPIRAN DESAIN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Evaluasi Periode II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

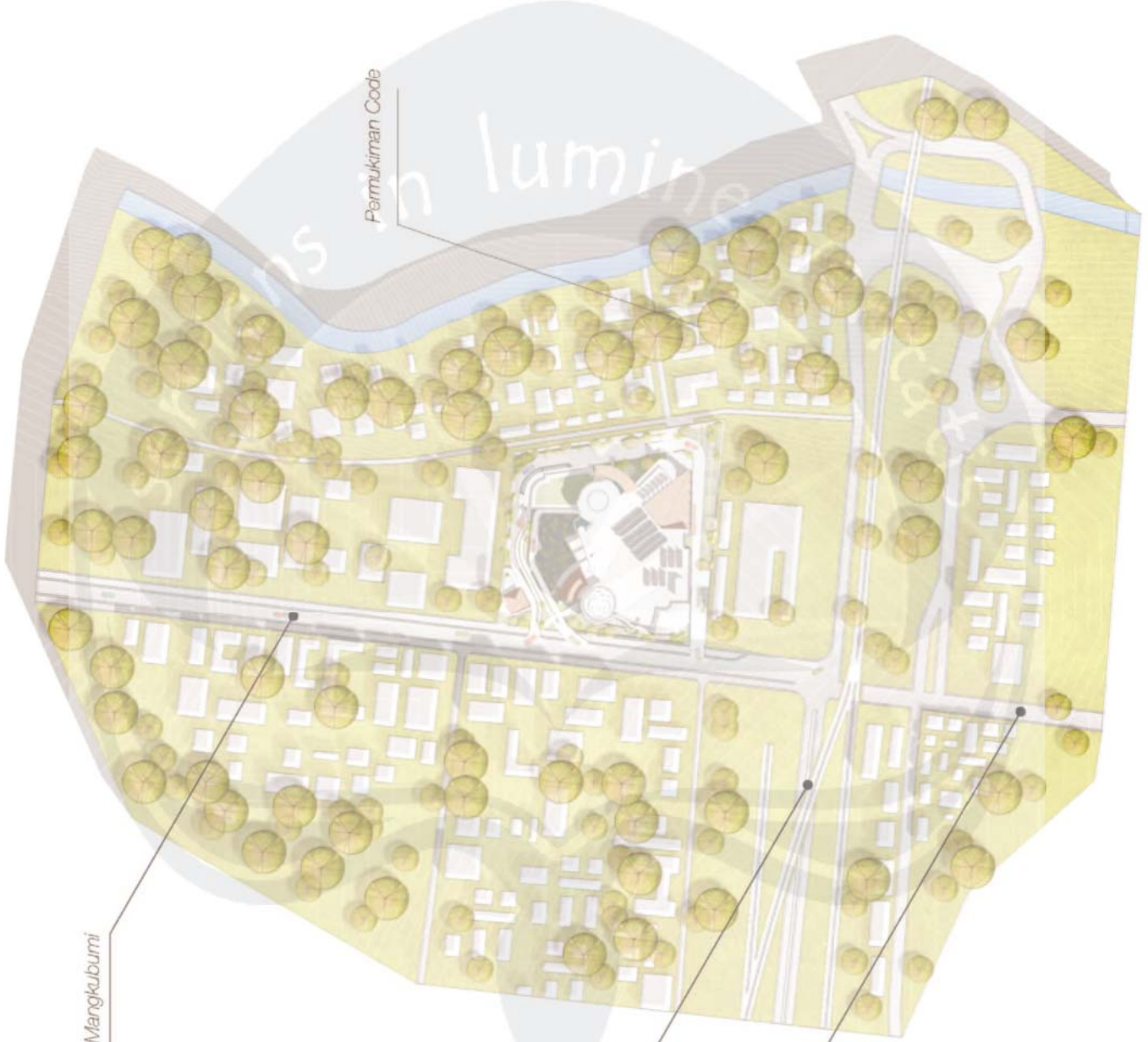
SITUASI

SKALA
SCALE

1: 2000

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

1





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode / Gasal
Evaluasi Periode /
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

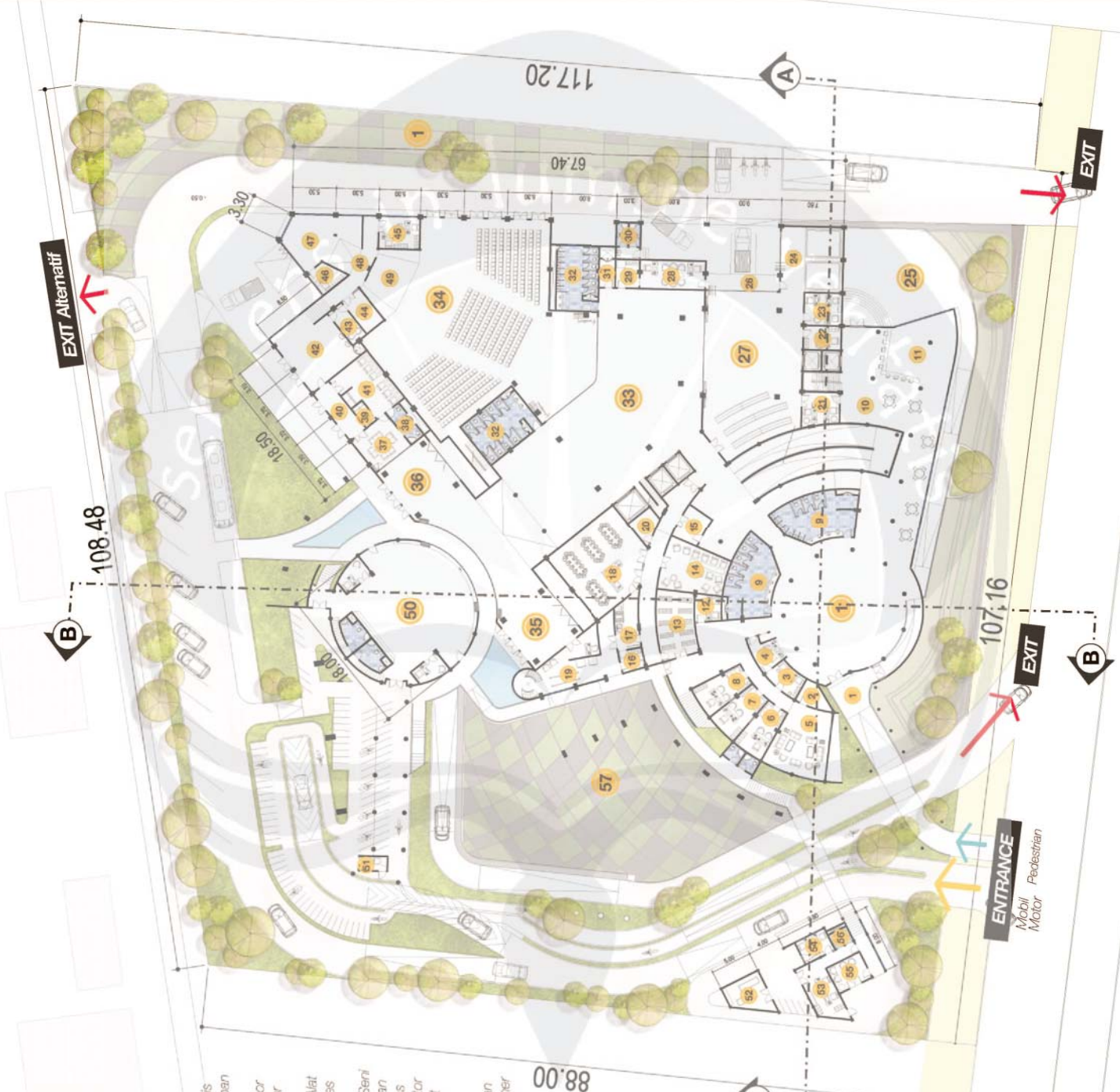
SITE PLAN

SKALA
SCALE

1: 500

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

2



LEGENDA RUANG

- 1. Arrival Plaza/ Main Entrance
- 2. R. Humas
- 3. R. Resepsionis
- 4. Meja Resepsionis
- 5. R. Tamu Umum
- 6. R. Administrasi Galeri
- 7. R. Administrasi Sanggar
- 8. R. Staf Keuangan
- 9. Lavatory Publik
- 10. Art Shop
- 11. Cafeteria
- 12. R. Security (CCTV)
- 13. R. Locker Karyawan
- 14. R. OB & CS
- 15. R. Multifungsi
- 16. Gudang Logistik
- 17. Dapur
- 18. R. Penyit
- 19. R. Laundry & Bhratu
- 20. R. Karyawan R.T.
- 21. R. Registrar
- 22. R. Inventor Seni
- 23. R. Organisator Seni
- 24. Artwork Lift
- 25. R. Komunitas
- 26. Selasar Loading Dock
- 27. Stockroom
- 28. R. Preparator & Dekorator
- 29. R. Persiapan Dekorasi
- 30. Lavatory Karyawan Seni
- 31. Janitor
- 32. Lavatory Galeri Seni
- 33. Galeri Seni A
- 34. Galeri Seni B/R. Pertunjukan
- 35. Galeri Seni C
- 36. Galeri Seni C/R. Jumpa Pers
- 37. Artist Lounge
- 38. Lavatory Artis
- 39. R. Ganti
- 40. Lobby Artis Lounge

Jalan Mangkubumi





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode / Gasal
Even Berada II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

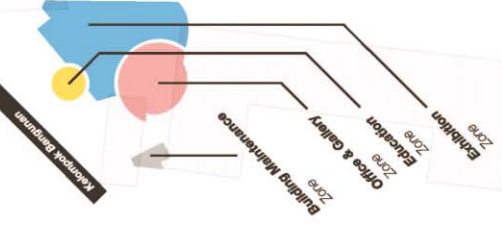
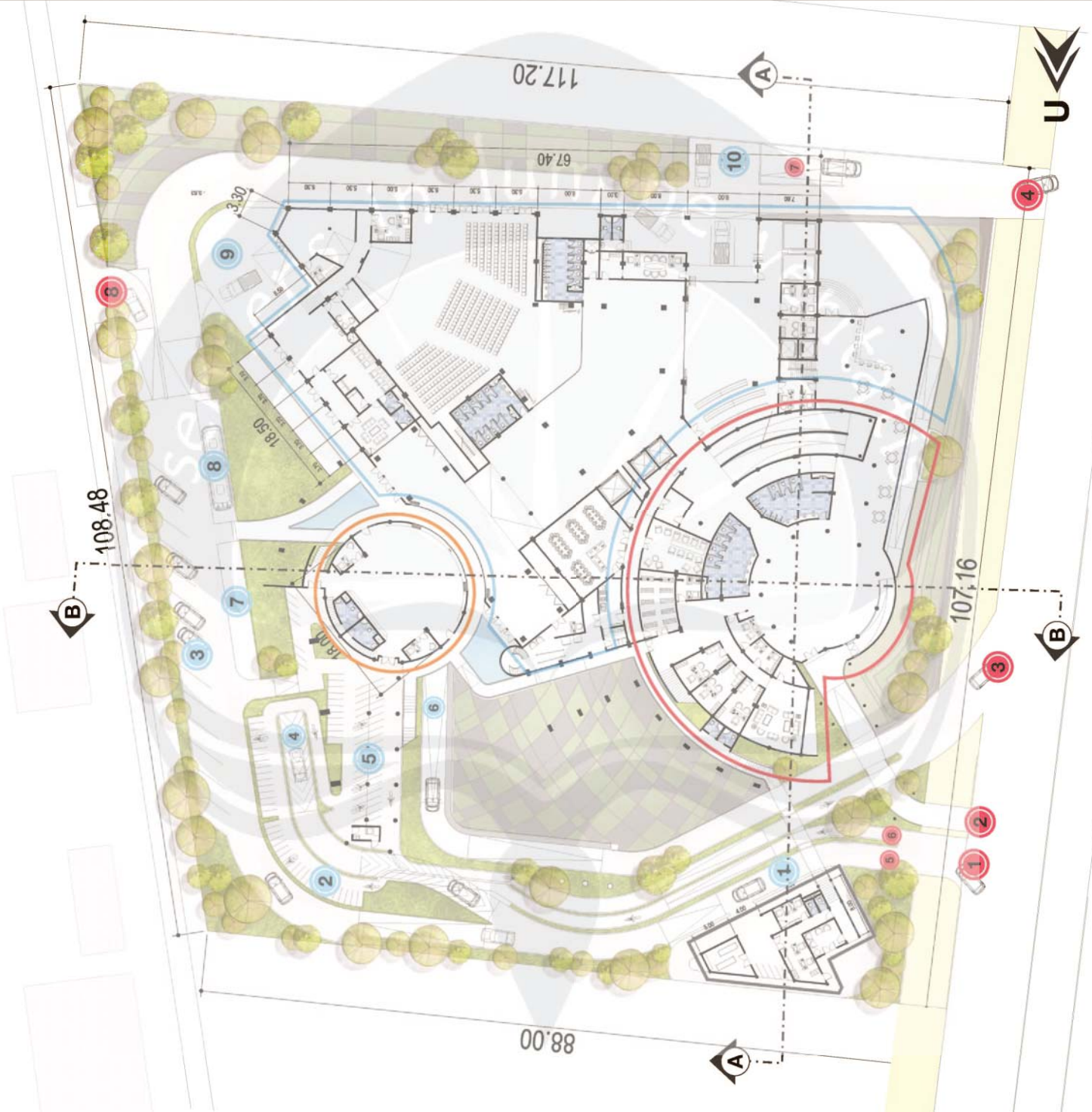
SITE PLAN
(Berikut penjelasan)

SKALA
SCALE

1: 500

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

3



LEGENDA ENTRANCE

1. Site Entrance (Kendaraan)
2. Site Entrance (Pedestrian)
3. Site Exit (Utara)
4. Site Exit (Selatan)
5. Entrance Kendaraan Roda 4
6. Entrance Kendaraan Roda 2
7. Basement Exit
8. Alternate Exit

LEGENDA EKSTERIOR

1. Checking Kendaraan
2. Parkir Kendaraan Roda 2
3. Parkir Kendaraan Karyawan
4. Basement Entrance
5. Parkir Kendaraan Roda 2
6. Basement Exit (Drop Off)
7. Parkir Bus
8. Parkir Bus
9. Parkir Kendaraan Art Loading
10. Parkir Kendaraan Art Loading



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Pengad II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

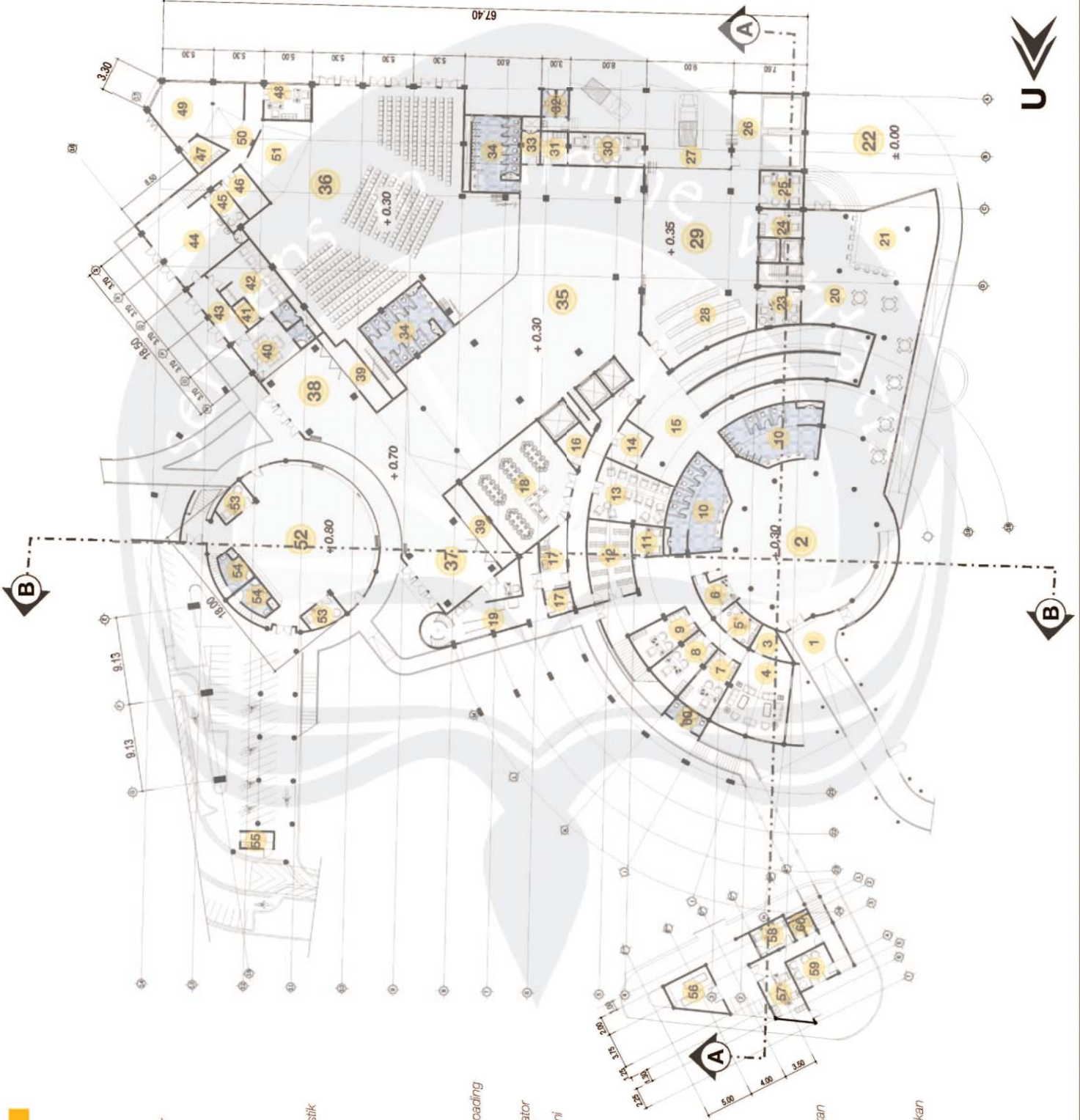
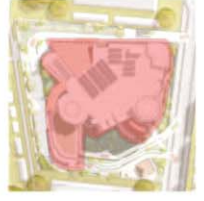
DENAH KESELURUHAN

SKALA
SCALE

1: 500

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

4



LEGENDA RUMAH

1. Main Entrance
2. Arrival Plaza
3. R. Humas
4. R. Tamu Umum
5. R. Resepsionis
6. Meja Resepsionis
7. R. Administrasi Galeri
8. R. Administrasi Sanggar
9. R. Staf Keuangan
10. Lavatory Publik
11. R. Keamanan (CCTV)
12. R. Locker
13. R. OB & CS
14. R. Multifungsi
15. R. Cek
16. R. Karyawan R. T.
17. Dapur & Gudang Logistik
18. R. Panty
19. R. Laundry & Elmatu
20. Art Shop
21. Cafeteria
22. R. Komunitas
23. R. Registrar
24. R. Inventor Seni
25. R. Organisator
26. Artwork Lift
27. Parkir Kendaraan Art Loading
28. R. Arsip Seni
29. Stockroom
30. R. Dekorator & Preparator
31. R. Pensiapan Dekorasi
32. Lavatory Karyawan Seni
33. Janitor
34. Lavatory Galeri
35. Galeri Seni A
36. Galeri Seni B/
R. Pertunjukan
37. Galeri Seni C
38. Galeri Seni C/
R. Press Conf.
39. Gudang Partisi
40. Artist Lounge
41. R. Ganti
42. R. Rias
43. Lobby Artist Lounge
44. R. Gladi
45. R. Ku Artis
46. R. Pensiapan Pertunjukan
47. R. Inventor Seni
48. R. Operator
49. Gudang Alat
50. Backstages
51. Stages
52. Sanggar Seni Pertunjukan
53. R. Pendidik & Asisten
54. Lavatory Sanggar
55. Pos Parkir Motor
56. R. Genset
57. R. Karyawan M.E.
58. R. Pos Keamanan
59. R. Gardener
60. Lavatory Karyawan



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gesel
Eten Period III
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

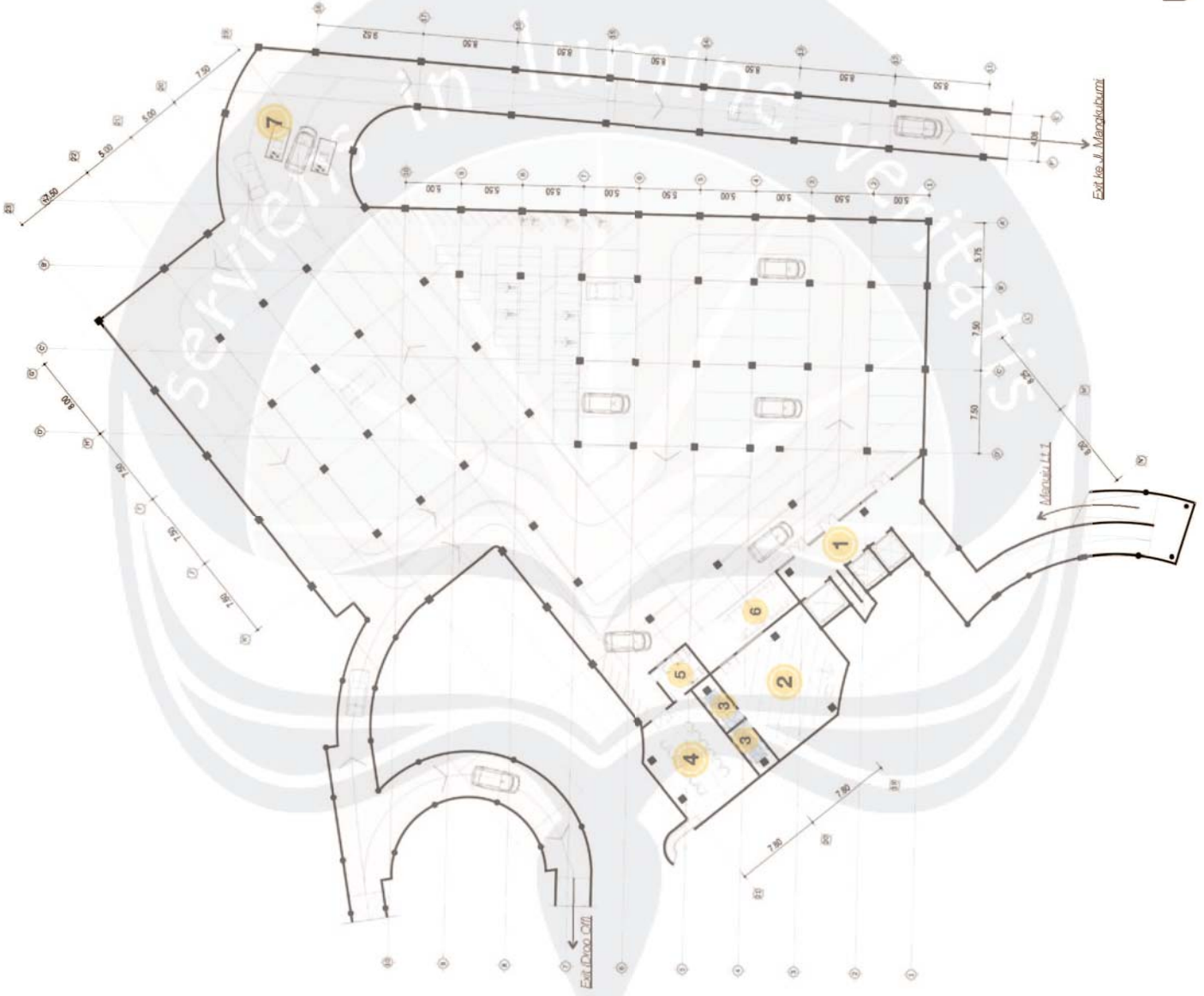
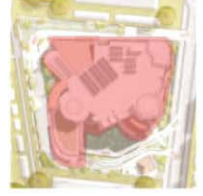
DENAH BASEMENT

SKALA
SCALE

1: 400

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

5



LEGENDA RUANG

1. Lobby (Basement)
2. Mushola
3. Tempat Wudhu
4. R. Pantry & Istirahat Kary.
5. R. Kemanan (Pos)
6. R. Tunggu (Santal)
7. R. Pos Parkir



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

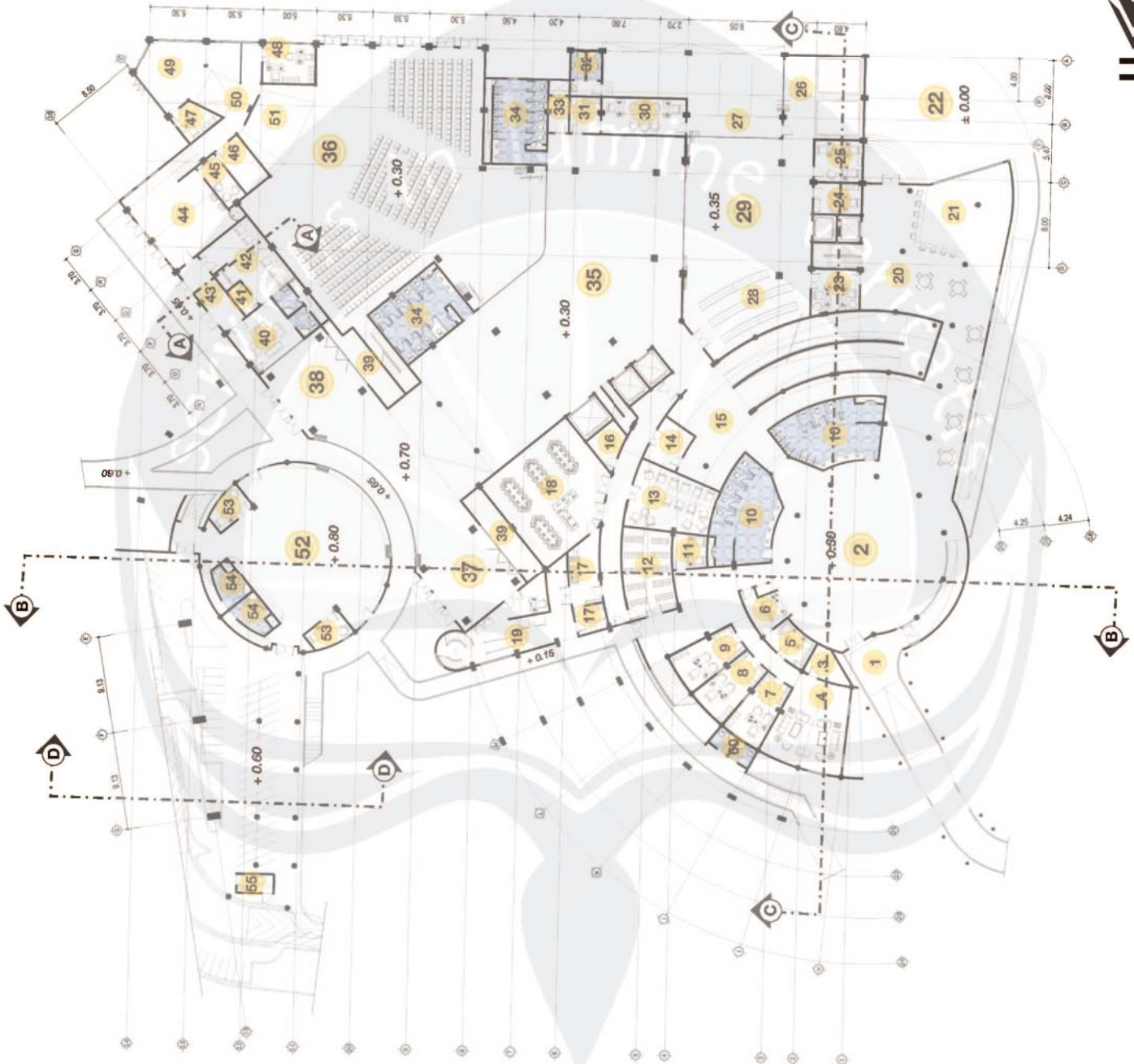
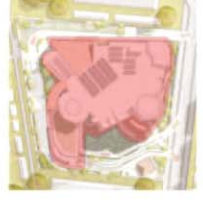
DENAH GALERI LT 1

SKALA
SCALE

1: 400

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

6



LEGENDA RUANG

1. Main Entrance (+0.00)
2. Arrival Plaza (+0.30)
3. R. Humas (+0.35)
4. R. Tamu Umum (+0.35)
5. R. Resepsionis (+0.35)
6. Meja Resepsionis (+0.35)
7. R. Administrasi Galeri (+0.35)
8. R. Administrasi Sanggar (+0.35)
9. R. Staf Keuangan (+0.35)
10. Lavatory Publik (+0.33)
11. R. Keamanan (CCTV) (+0.35)
12. R. Locker (+0.20)
13. R. OB & CS (+0.20)
14. R. Multitungsi (+0.30)
15. R. Cek (+0.30)
16. R. Karyawan R.T. (+0.20)
17. Dapur & Gudang Logistik (+0.20)
18. R. Party (+0.20)
19. R. Laundry & Binatu (+0.20)
20. Art Shop (+0.30)
21. Cafeteria (+0.30)
22. R. Komunitas (+0.00)
23. R. Registrar (+0.35)
24. R. Inventor Seni (+0.35)
25. R. Organisator (+0.35)
26. Artwork Lift (+0.35)
27. Parkir Kendaraan Art Loading (-0.25)
28. R. Arsip Seni (+0.30)
29. Stockroom (+0.30)
30. R. Dekorator & Preparator (+0.35)
31. R. Peralapan Dekorasi (+0.35)
32. Lavatory Karyawan Seni (+0.30)
33. Janitor (+0.27)
34. Lavatory Galeri (+0.27)
35. Galeri Seni A (+0.30)
36. Galeri Seni B/R. Pertunjukan (+0.30)
37. Galeri Seni C (+0.30)
38. Galeri Seni C/R. Press Conf. (+0.70)
39. Gudang Partisi (+0.70)
40. Artist Lounge (+0.80)
41. R. Ganti (+0.75)
42. R. Rias (+0.75)
43. Lobby Artist Lounge (+0.70)
44. R. Gladi (+0.75)
45. R. Kru Artis (+2.25)
46. R. Peralapan Pertunjukan (+2.25)
47. R. Inventor Seni (+1.90)
48. R. Operator (+2.25)
49. Gudang Alat (+1.90)
50. Backstages (+2.25)
51. Stages (+2.25)
52. Sanggar Seni Pertunjukan (+0.80)
53. R. Pendidik & Asisten (+0.83)
54. Lavatory Sanggar (-1.17)
55. Pos Parkir Motor (+0.60)





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Bend II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

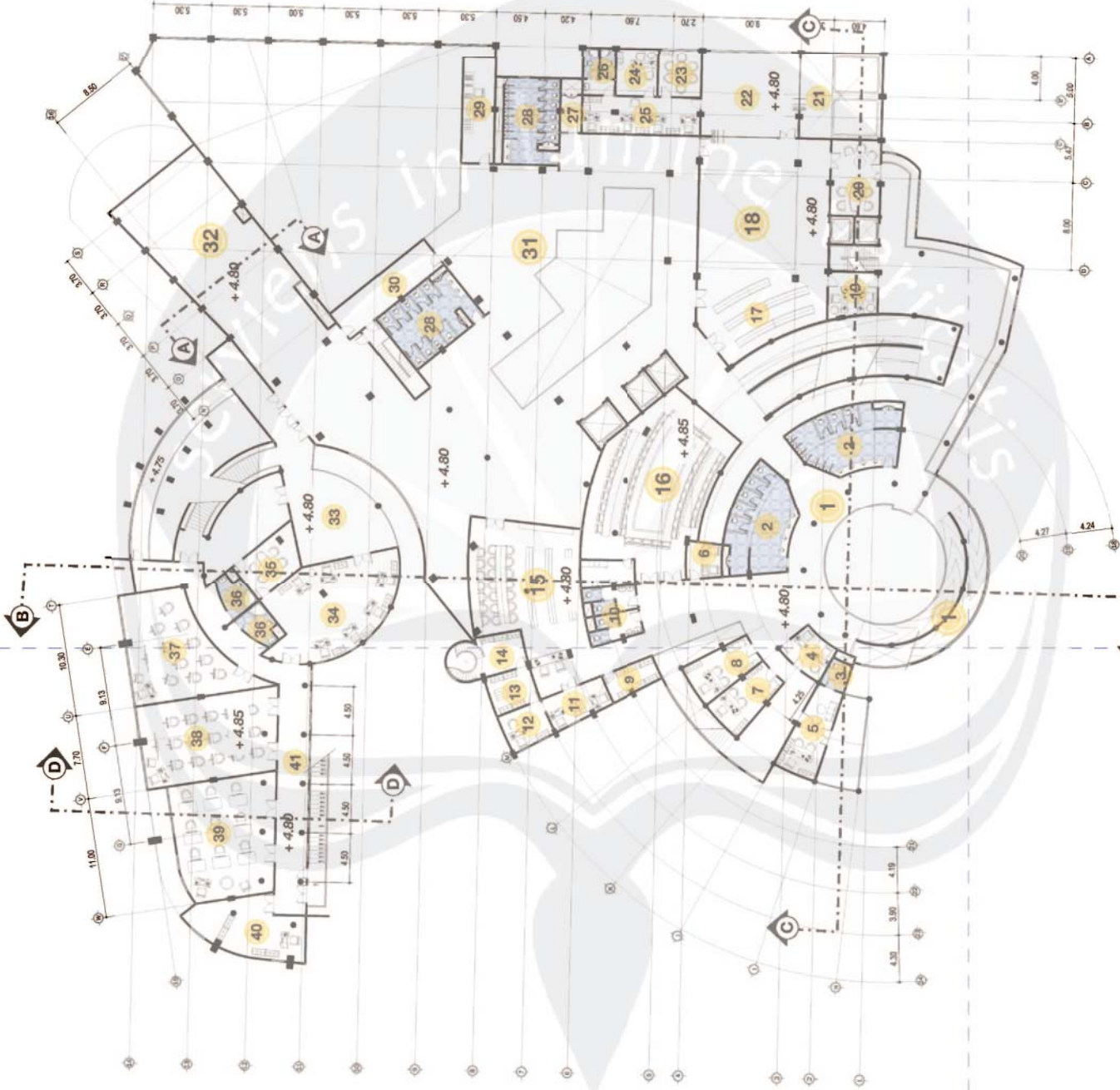
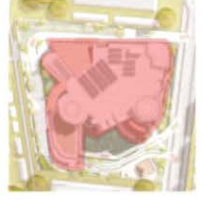
DENAH GALERI LT 2

SKALA
SCALE

1: 400

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

7



LEGENDA RUMAH

1. Galeri Seni E (Revolver Gallery) (+4.80)
2. Lavatory Publik (+4.77)
3. Lavatory Direktur (+4.80)
4. R. Sekretaris (+4.85)
5. R. Direktur (+4.85)
6. R. Kemanan (CCTV) (+4.85)
7. R. Wakil Direktur (+4.85)
8. R. Kepala Sanggar (+4.85)
9. R. Arsip Perpustakaan (+4.85)
10. Lavatory Karyawan (+4.75)
11. R. Pustakawan (+4.85)
12. R. Administrasi Pustaka (+4.85)
13. R. Koleksi Literatur (+4.85)
14. R. Drop Buku (+4.85)
15. Perpustakaan (+4.80)
16. R. Rapat (+4.85)
17. R. Arsip Seni (+4.80)
18. Stockroom (+4.80)
19. R. Seminar (+4.85)
20. R. Tamu Eksibisi (+4.85)
21. Artwork Lift (+4.80)
22. Studio Seni (+4.80)
23. R. Diskusi (+4.80)
24. R. Kepala Kurator (+4.85)
25. R. Kurator (+4.80)
26. Lavatory Karyawan Seni (+4.75)
27. Janitor (+4.77)
28. Lavatory Galeri Seni (+4.77)
29. R. Teknisi (+4.85)
30. Gudang Patisi (+4.80)
31. Galeri Seni A (+4.80)
32. Galeri Seni D (+4.80)
33. Selasar Entrance Sanggar (+4.80)
34. R. Pendalik & Asisten (+4.80)
35. R. Tamu Sanggar (+4.80)
36. Lavatory Sanggar (+4.75)
37. Sanggar Seni Lukis B (+4.85)
38. Sanggar Seni Lukis A (+4.85)
39. Sanggar Seni Patung (+4.85)
40. Gudang Peralatan Sanggar (+4.80)
41. Selasar Sanggar (+4.80)





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

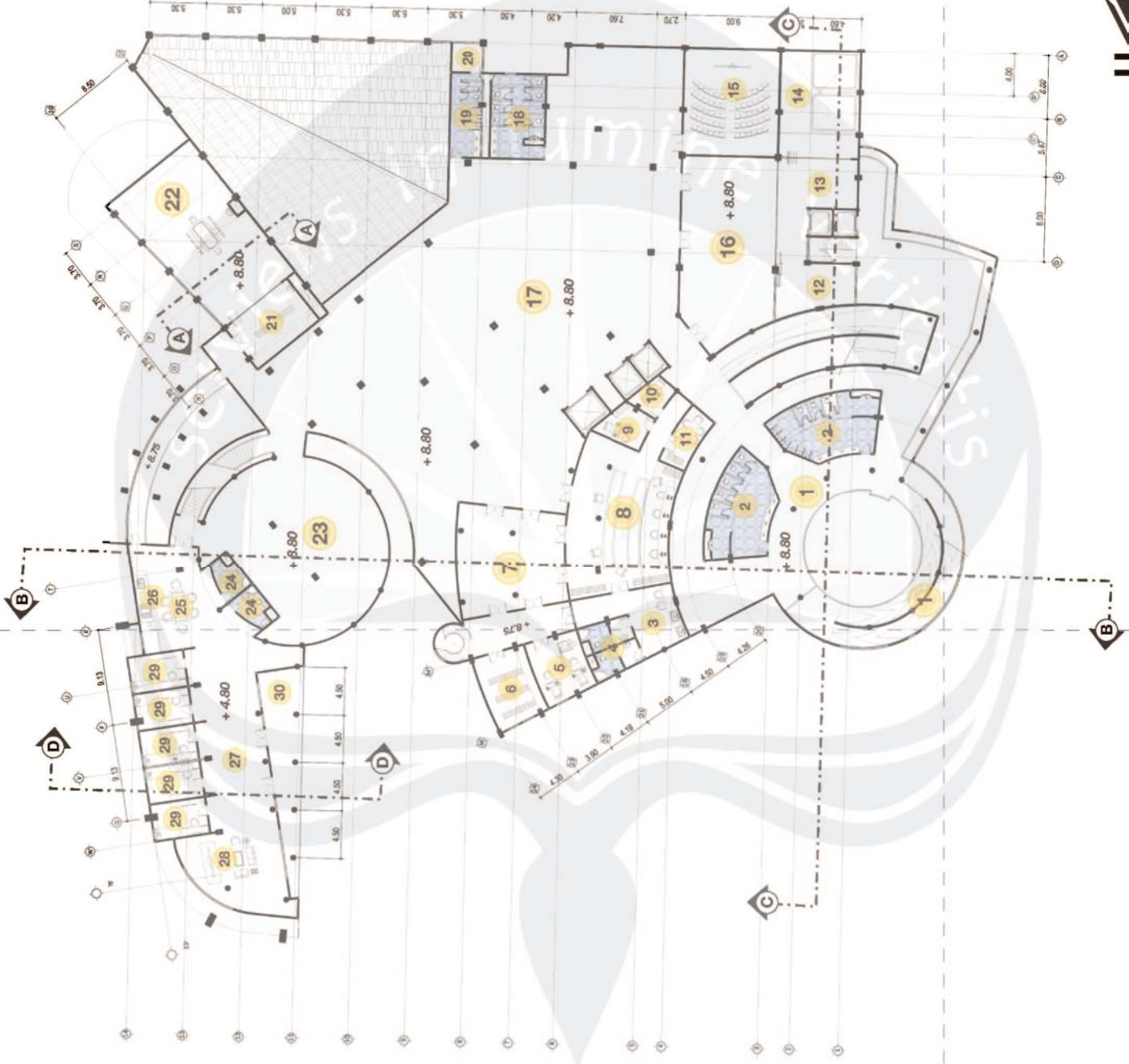
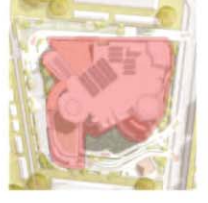
DENAH GALERI LT 3

SKALA
SCALE

1: 400

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

8



LEGENDA RUANG

1. Galeri Seni E (Revolver Gallery) (+8.80)
2. Lavatory Publik (+8.77)
3. R. Cuci (+8.75)
4. Lavatory Konservasi (+8.75)
5. R. Publikator (+8.80)
6. R. Arsip Konservasi (+8.80)
7. Galeri Konservasi (+8.80)
8. Studio Konservasi (+8.80)
9. R. Konservator (+8.85)
10. R. Restorator (+8.85)
11. R. Mahasiswa (Locker) (+8.85)
12. Stockroom (+8.80)
13. Stockroom (+8.80)
14. Artwork Lift (+8.80)
15. R. (+8.80)
16. Galeri Seni Showcases (+8.80)
17. Galeri Seni F (+8.80)
18. Lavatory Galeri Wanita (+8.77)
19. Lavatory Galeri Pria (+8.77)
20. Janitor (+8.77)
21. Gudang Residensi (+8.80)
22. R. Workshop (+8.80)
23. Galeri Seni F (+8.80)
24. Lavatory Sanggar (+8.75)
25. R. Makan (+8.80)
26. Dapur (+8.80)
27. Selasar Guest House (+8.80)
28. R. Sental Guest House (+8.80)
29. Kamar Tidur Guest House (+8.85)
30. Teras Guest House (+8.75)





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

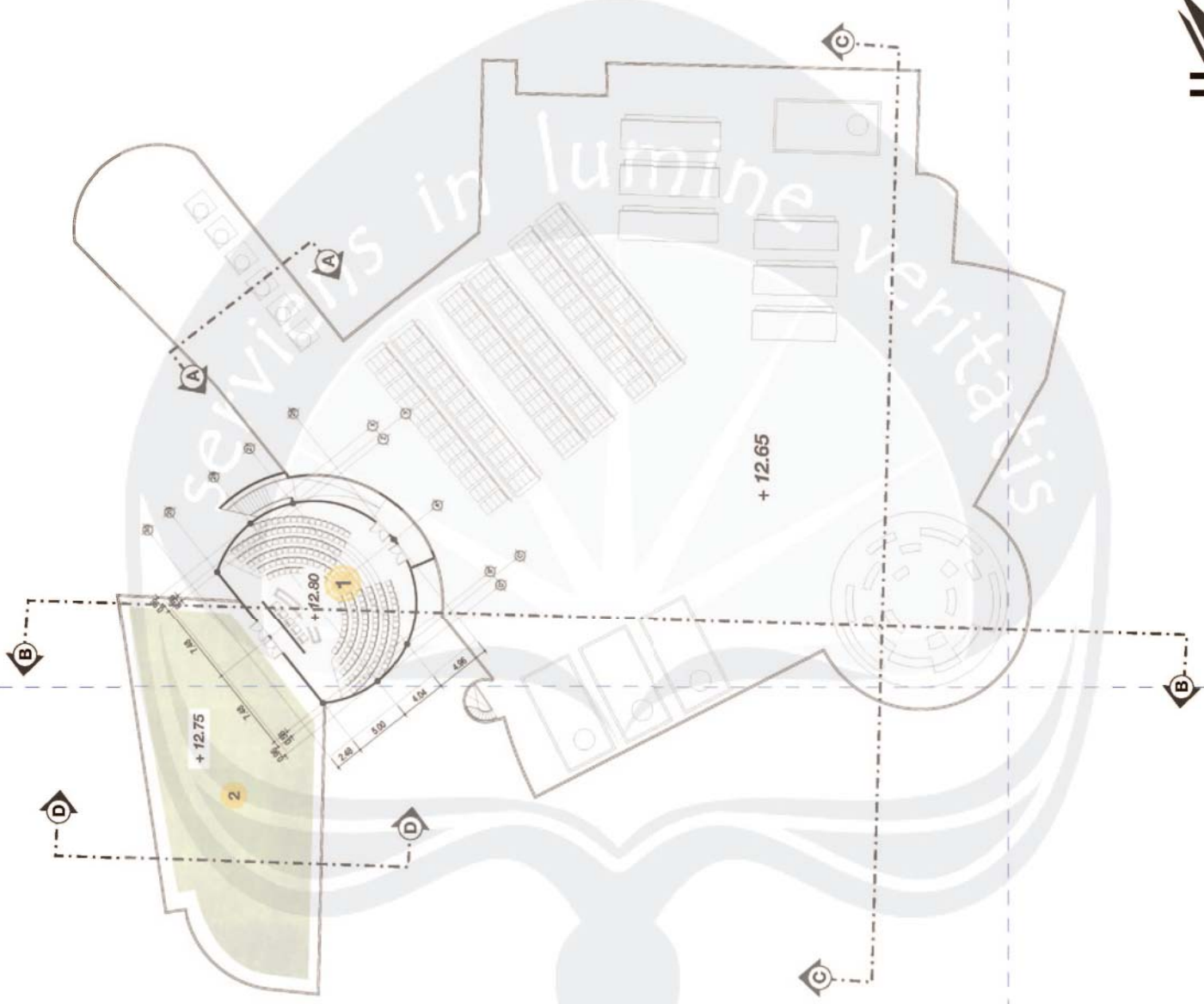
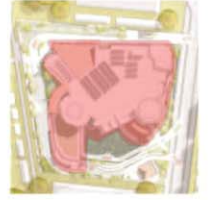
DENAH GALERI LT 4 (ATAP
DAK)

SKALA
SCALE

1: 400

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

9



LEGENDA RUANG

1. R. Seminar (+12.80)
2. Green Roof (+12.75)





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

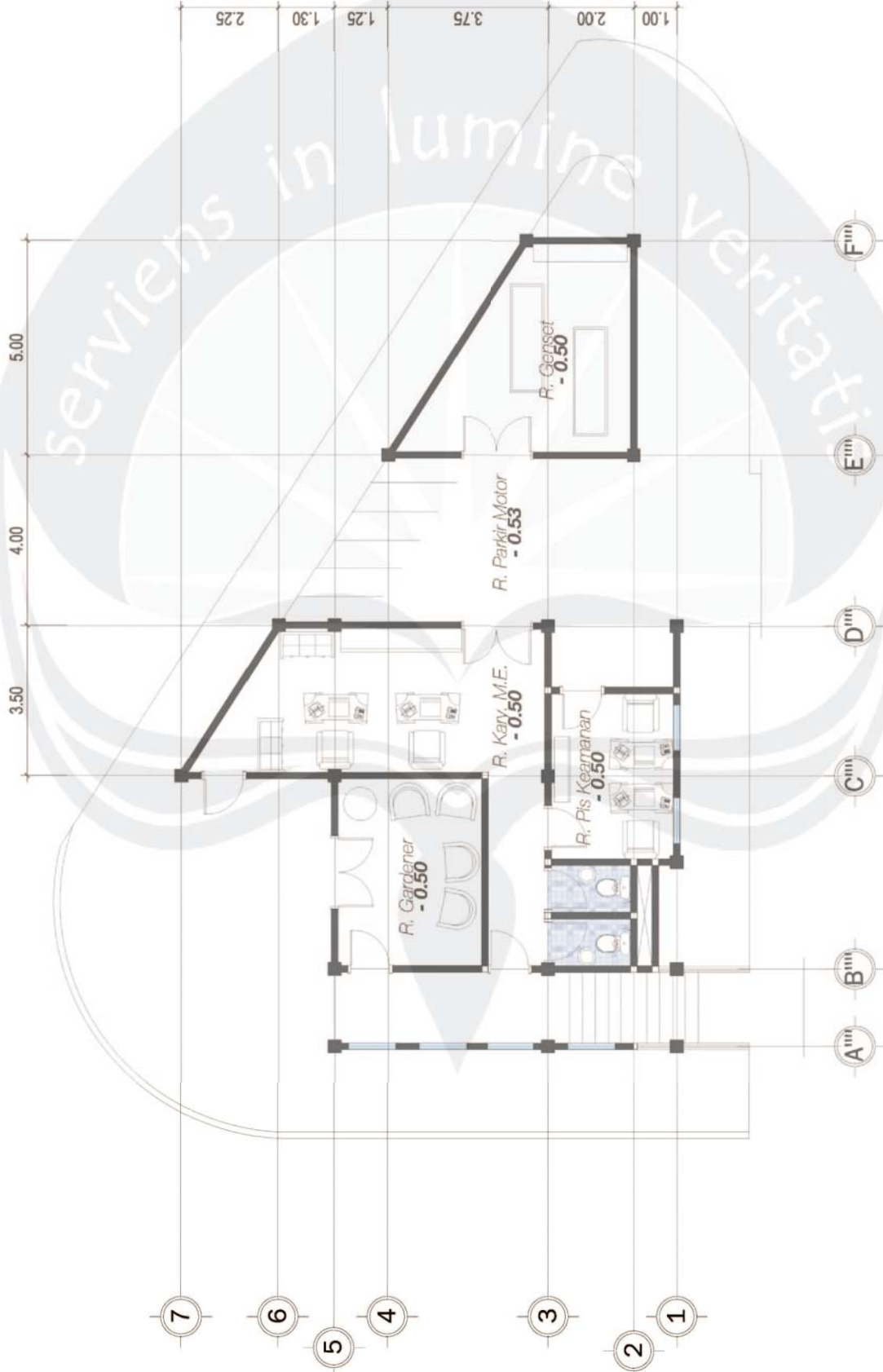
DENAH BANGUNAN M.E.

SKALA
SCALE

1: 100

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

10





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

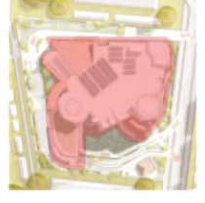
TAMPAK MASA 1
GALERI SENI & SANGGAR

SKALA
SCALE

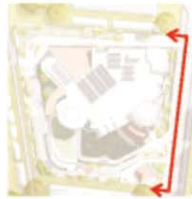
1: 400

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

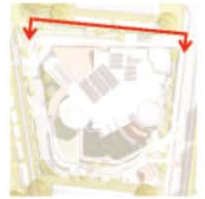
17



TAMPAK DEPAN
Skala 1 : 400



TAMPAK KANAN
Skala 1 : 400





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gassal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

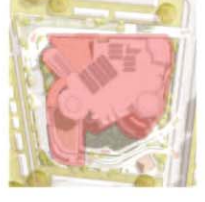
TAMPAK MASA 1
GALERI SENI & SANGGAR

SKALA
SCALE

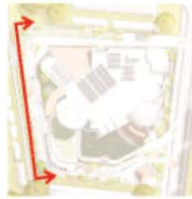
1 : 400

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

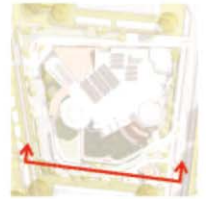
18



TAMPAK BELAKANG
Skala 1 : 400



TAMPAK KIRI
Skala 1 : 400





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

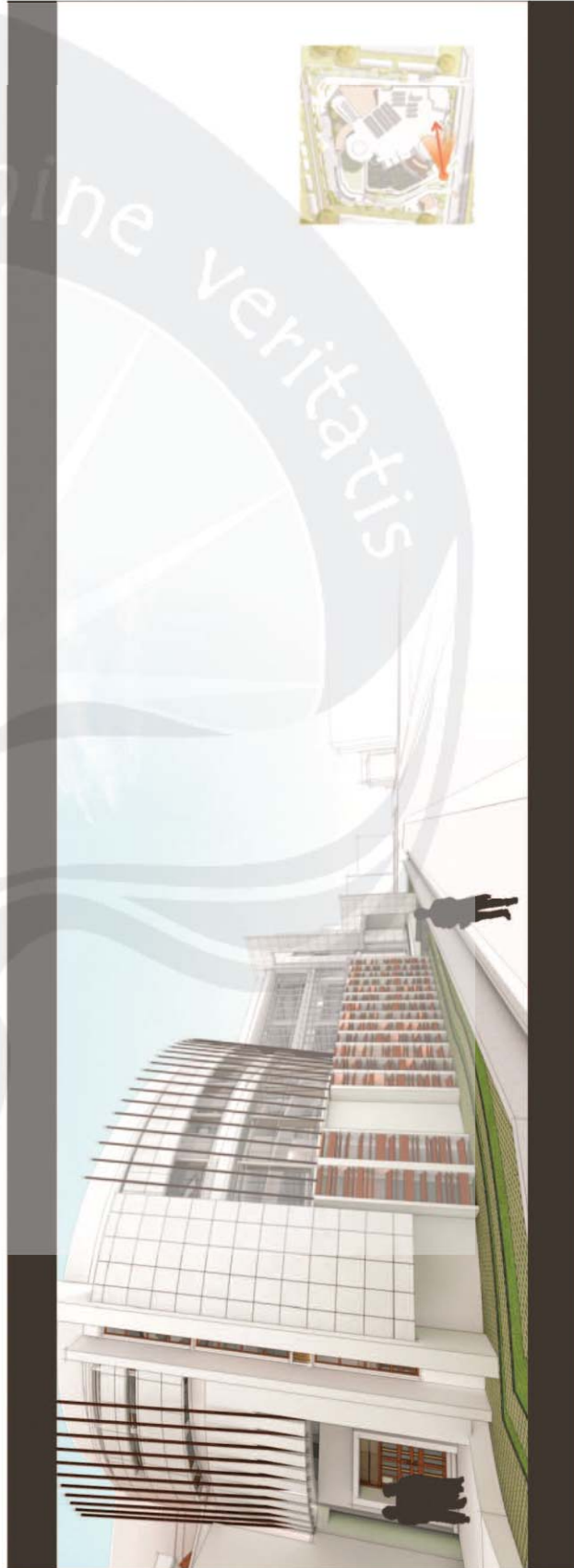
JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA
SCALE

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

50





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTEMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gesel
Eten Persepsi
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA
SCALE

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

51





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

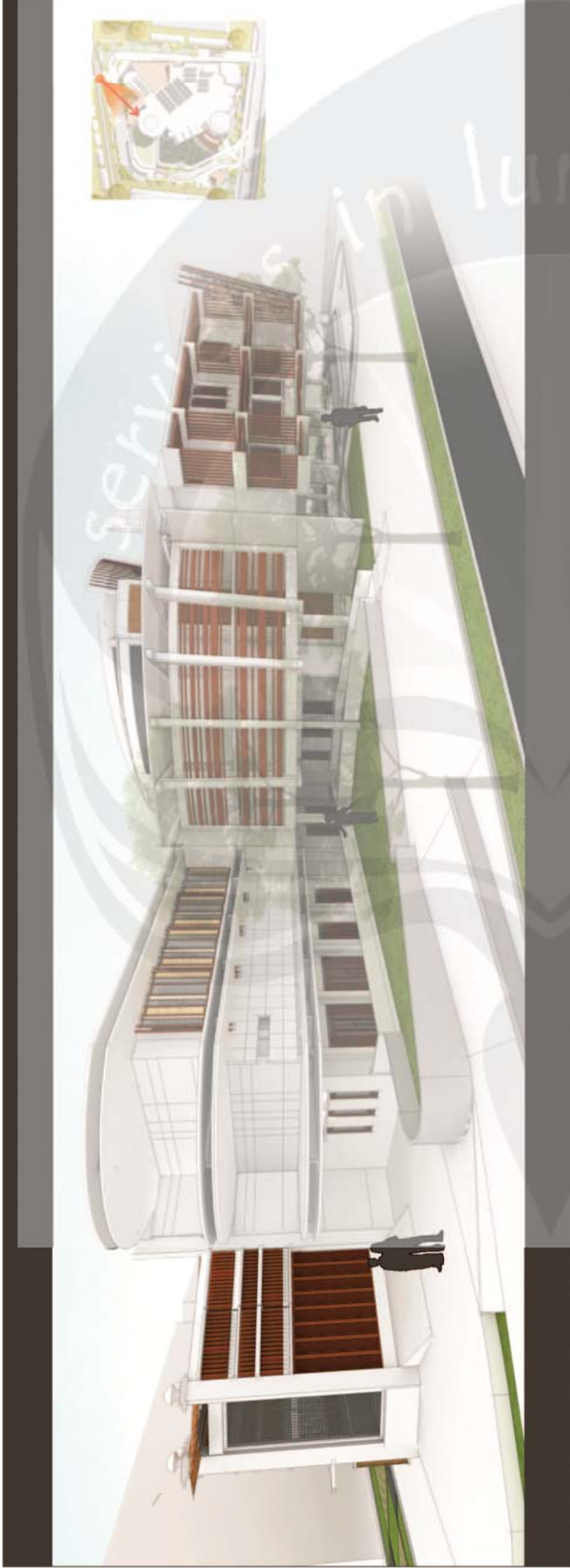
JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA
SCALE

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

52





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT

FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY

UNIVERSITAS ATMA JAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

Periode I Gasal
Even Period II
Tahun Akademik 2013/2014
Academic Year 2013/2014

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

GRAHA GALERI DAN
SANGGAR PENDIDIKAN SENI
KONTEMPORER

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

RIMBA HARENDANA
0901 13355

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

PERSPEKTIF EKSTERIOR
BIRD VIEW

SKALA
SCALE

INDEX LEMBAR
INDEX OF PAGE

53

